

**PENGEMBANGAN EKONOMI PESANTREN MELALUI
OBJEK WISATA PAGAR PELANGI DI PONDOK
PESANTREN RAUDLOTUN NASYI'IN ASH-SHIDDIQIYAH
DESA DADAPAN KECAMATAN SEDAN
KABUPATEN REMBANG**



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Disusun Oleh:
Nihayatul Umniya
1901046042

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

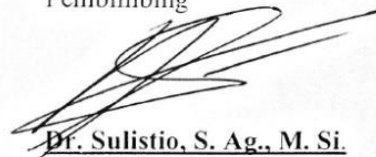
Nama : Nihayatul Umniya
NIM : 1901046042
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Objek wisata Pagar Pelangi Di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Desa Dadapan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut oleh karenanya mohon segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 5 Desember 2022

Pembimbing



Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si.

NIP: 1970020211998031005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PENGEMBANGAN EKONOMI PESANTREN MELALUI OBJEK WISATA PAGAR
PELANGI DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUN NASY'IN ASH-
SHIDDIQIYAH DESA DADAPAN KECAMATAN SEDAN
KABUPATEN REMBANG

Disusun oleh:
Nihayatul Umniya (1901046042)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Desember 2022 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



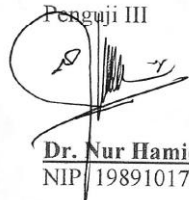
Dr. Agus Riyadi, S.Sos. I., M.S.I.
NIP: 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.
NIP: 197002021998031005

Penguji III



Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP: 198910172019031010

Penguji IV



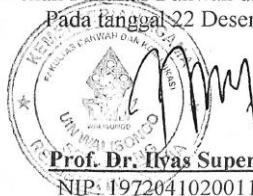
Dr. Hatta Abdu Malik, M.S.I.
NIP: 198003112007101001

Mengetahui
Pembimbing



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.
NIP: 197002021998031005

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 22 Desember 2022



Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP: 1972041020011210003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul: **Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Objek Wisata Pagar Pelangi Di Desa Dadapan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang**, adalah karya asli saya sendiri, dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah dipakai untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar Pustaka.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 17 November 2022



Nihayatul Umniya
1901046042

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim dengan mengucapkan Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, nikmat, hidayah serta inayah-Nya pada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Objek Wisata Pagar Pelangi Di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi’in Ash-Shiddiqiyah Desa Dadapan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang”. Karya skripsi ini disusun sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana social dalam jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita semua termasuk ummat yang mendapat syafaat beliau di hari akhir nanti. Rasa syukur serta ucapan terimakasih yang teramat dalam kepada semua pihak yang telah membantu penulis, mendoakan, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Yang terhormat, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan restu kepada penulis untuk menuntut ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Yang terhormat, Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, semua dosen dan staff di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
3. Yang terhormat, Bapak Dr. Agus Riyadi, S. Sos., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I, M.Si, selaku sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.

4. Yang terhormat, Bapak Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si, selaku dosen Pembimbing sekaligus wali studi yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis selama menempuh perkuliahan dan menyusun skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, atas didikan dan ilmu yang diberikan kepada penulis.
6. Segenap staff yang ada di lingkungan UIN Walisongo Semarang, khususnya di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Yang terhormat, Bapak kyai Abadi, santri Pondok Pesantren Roudlotun NAsyi'in Ash-Shiddiqiyah serta pengelola Wisata Pagar Pelangi Desa Dadapan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ayah dan Ibu tercinta Bapak Yasin dan Ibu tercinta Ibu Mardiyah, dan adik tersayang Ahmad Rozin yang selalu mendo'akan, memberikan dukungan, nasehat, dan pengorbanan, serta kasih sayang selama ini.
9. Keluarga Besar PMI 2019 yang turut memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis.
10. Sahabat-sahabatku Isvy Tsalisatur Rahmah, Winda Qotrun Nada dan Winda Qotrun Nada yang telah banyak membantu, dan mewarnai kehidupan penulis.
11. Teman-teman di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan terkhusus Kamar Delapan yang sudah banyak membantu dan memberikan dukungan.
12. Teman-teman dan semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka kecuali do'a *Jazakumullahu ahsanal jaza', jazakumullahu khoiron katsiron. Amin Yarabbal Alamin.*

Dengan segala keterbatasan penulis, skripsi ini dapat diselesaikan dengan usaha yang maksimal. Baik dari segi isi maupun penulisan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhir kata penulis berharap dengan segala kerendahan hati semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti pada umumnya. Aamiin.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji dan syukur kita haturkan kehadiran Allah SWT dengan rasa syukur yang mendalam, berkat rahmat hidayah serta inayah-Nya tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk orang tua tersayang, terimakasih bapak dan ibu yang telah mendoakan dan membimbing anaknya. Tanpa doa dan dukungan dari orang tua mungkin penulis tidak mampu untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Terimakasih kepada adik laki-laki saya yang sudah memberikan dukungan penuh kepada saya dalam mengerjakan tugas akhir.
3. Terimakasih kepada Bapak Bupati Kabupaten Rembang serta jajarannya yang telah memberikan beasiswa kepada saya melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Rembang.
4. Kepada Kyai dan Bu Nyai Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta doa.
5. Kepada teman-teman jurusan pengembangan masyarakat Islam Angkatan 2019 yang saya cintai.
6. Kepada teman-teman kelas PMI B 2019 yang sudah memberikan dukungan kepada saya.

Mudah-mudahan persembahan ini menjadi kemanfaatan, kesuksesan, dan keberkahan bagi kita semua.

Amin Ya Robbal 'Alamin

MOTTO

أن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم

“..... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri.....”

(QS Ar-Ra'du: 11)

ABSTRAK

Nihayatul Umniya 1901046042. Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Objek Wisata Pagar Pelangi di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Desa Dadapan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Pembimbing Bapak Dr. Sulistio, S, Ag., M. Ag. Skripsi, Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2022.

Pengembangan ekonomi pesantren adalah proses penciptaan kemakmuran melalui mobilisasi sumber daya manusia, finansial, fisik, modal dan alam untuk meningkatkan kesejahteraan pondok pesantren. Pengembangan ekonomi pesantren yang dilakukan oleh pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah yaitu dengan membuat objek wisata alam yang dikenal dengan Pagar Pelangi. Dengan adanya wisata ini sangat membantu keberlangsungan hidup pondok pesantren. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi dan proses pengembangan ekonomi pesantren melalui objek wisata Pagar Pelangi di Desa Dadapan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi pengembangan ekonomi pesantren melalui objek wisata Pagar Pelangi. meliputi tiga aspek, pertama membangun kemandirian santri melalui pengembangan sumber daya manusia dengan mengadakan Pendidikan dan pelatihan serta praktek tentang kewirausahaan kepada santri. kedua, pengembangan objek wisata dan ketiga yaitu sistem pembinaan oleh pengasuh pondok pesantren. 2) Proses pemberdayaan ekonomi pesantren melalui objek wisata Pagar Pelangi meliputi: pengembangan objek wisata, pengelolaan resto pagar Pelangi, membuat pasar tradisional, pembuatan dompet, penjualan batik khas Lasem Rembang dan peternakan ayam dan maggot, dan belajar kesenian musik jawa.

Kata kunci: *Pengembangan Ekonomi Pesantren, Objek Wisata Pagar Pelangi, PP. Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian	11
2. Lokasi Penelitian	12
3. Definisi Konseptual	13
4. Sumber dan Jenis Data	14
5. Subjek dan Objek Penelitian	15
6. Teknik Pengumpulan Data	16
7. Teknik Analisis Data	18
8. Teknik Validitas Data	19

9. Sistematika Penulisan	20
BAB II KERANGKA TEORI.....	22
A. Pengembangan Ekonomi Pesantren	22
1. Pengertian Pengembangan Ekonomi Pesantren	22
2. Tujuan Pengembangan Ekonomi Pesantren	24
3. Sumber Daya Ekonomi	24
4. Faktor pendukung dan penghambat usaha pemberdayaan ekonomi	26
B. Objek Wisata	26
1. Pengertian Objek Wisata	26
2. Jenis Pariwisata	27
3. Pariwisata dan Kewirausahaan dalam Perspektif Islam	28
4. Daerah Tujuan Wisata	29
5. Peran Objek Wisata	30
C. Strategi.....	31
1. Pengertian Strategi	31
2. Tipe-tipe Strategi	32
3. Implementasi Strategi	33
4. Strategi Sebagai Sebuah Rencana	33
BAB III HASIL PENELITIAN	35
A. Gambaran Umum Pondok”Pesantren Roudlotun Nasyi’in Ash-Shiddiqiyah Dadapan Sedan Rembang.....	35
1. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi’in Ash-Shiddiqiyah	37
2. Data Ustadz dan Kiai Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi’in Ash-Shiddiqiyah Dadapan	38

3.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Dadapan	40
4.	Data Santri Pondok Pesantrem Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah	41
5.	Kegiatan Santri Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Sedan Rembang	43
6.	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah	45
7.	Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah	46
B.	Objek Wisata Pagar Pelangi	47
1.	Gambaran Umum Pagar Pelangi	47
2.	Pemanfaatan Pagar Pelangi	50
C.	Strategi Pengembangan Ekonomi Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah	51
1.	Membangun Kemandirian Santri PP. Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah.	51
2.	Pengembangan Objek Wisata	53
3.	Sistem Pembinaan	54
D.	Proses Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Objek Wisata Pagar Pelangi	55
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN		67
1.	Strategi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah	67
2.	Proses Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Objek Wisata Pagar Pelangi	71
BAB V PENUTUP.....		78
A.	Kesimpulan.....	78
B.	Saran	79

C. Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Profil Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah.....	39
Tabel 1. 2 Data Santri Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah.....	41
Tabel 1. 3 Klasifikasi Umur Santri di Pondok Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Sedan Rembang.....	42
Tabel 1. 4 Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Dadapan Sedan Rembang.....	43
Tabel 1. 5.....	44
Tabel 1. 6 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Desa Dadapan Sedan Rembang	37
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Dadapan	40
Gambar 2. 3 Pengajian Al-Qur'an di PP Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah	47
Gambar 2. 4 Spot Foto di Wisata Pagar Pelangi.....	50
Gambar 2. 5 Santri yang berjualan di Wisata Pagar Pelangi.....	57
Gambar 2. 6 Gambar Menu Pagar Pelangi.....	58
Gambar 2. Pagar Pelangi Digunakan Sebagai Tempat Rapat	59
Gambar 2. 8 Pengunjung Resto Pagar Pelangi di Malam Hari.....	60
Gambar 2. 9 Gambar Resto Pagar Pelangi	60
Gambar 2. 10 Masyarakat Sekitar Pesantren Yang Ikut Berjualan.....	62
Gambar 2. 11 Gambar Pintu Masuk Pasar Tradisional	61
Gambar 2. 12	64
Gambar 2. 13 Santri Membantu Pengelolaan Peternakan Ayam	65
Gambar 2. 14 Gambar Peternakan Magot.....	65
Gambar 2. 15 Santri PP. Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah belajar musik tradisional.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu Negara dikatakan makmur dan sejahtera apabila Sumber Daya Manusianya produktif dan berkualitas serta SDA yang melimpah. Karunia Allah SWT yang mempunyai banyak manfaat dan dapat dikelola oleh manusia yaitu Sumber Daya Alam. Sedangkan Sumber Daya Manusia adalah investasi insani yang membutuhkan anggaran dana cukup banyak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan. Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam. Namun ternyata kekayaan alam Indonesia yang begitu melimpah belum mampu bersaing, terutama dalam bidang ekonomi dan peningkatan sumber daya manusia (Hermanita, 2013: 106).

Kebijakan pemerintah mengenai sistem ekonomi konglomerat menjadi penyebab gagalnya sistem ekonomi Indonesia. Padahal, sistem ekonomi berbasis konglomerasi ini hanya menguntungkan kelompok atau individu yang memiliki akses dan kemampuan ekonomi. Akibatnya, hanya mereka yang memiliki akses dan kemampuan ekonomi yang mendapatkan keuntungan, sedangkan mereka yang tidak memiliki akses dan kemampuan tidak dapat melakukan kegiatan ekonomi yang akan menguntungkan usahanya. (Syam, 2005: 248).

Memiliki daya tarik wisata merupakan salah satu cara Indonesia dapat mengatasi berbagai persoalan ekonominya. Kemerosotan ekonomi akibat meningkatnya impor, menurunnya perdagangan non-migas, dan perputaran moneter yang timpang, dipandang mampu membuat industri perjalanan kewalahan karena dapat menciptakan posisi baru yang memberikan banyak peluang keuangan baru. Selain itu, industri pariwisata berkontribusi terhadap peningkatan lingkungan, perlindungan lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi daerah. (Unggul Priyadi, 2016: 46).

Pemerintah juga mendukung perkembangan dunia pariwisata yang dibuktikan dengan adanya oleh "UU Nomer 19 Tahun 1990 dan UU Nomer 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menjelaskan bahwa Objek Wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan berbagai pihak". contohnya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan membuka lowongan pekerjaan baru mengingat banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia saat ini. Selain itu adanya objek wisata di suatu daerah juga dapat meningkatkan rasa suka lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat sehingga alam dapat terjaga dan terawat serta lestari. Jika dilakukan dengan benar, maka terciptanya objek wisata akan mendatangkan uang yang baik bagi masyarakat. (Ardianti 2017). Rosulullah SAW bersabda:

عن ابي هريرة أنّ رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يقول " اللهم أني أعوذ بك من الفقر وأعوذ بك من القلة والذلة وأعوذ بك أن أظلم أو أظلم."

“Dari Abu Hurairah, bahwasannya Rasulullah SAW berdoa: Ya Allah aku berlindung pada-Mu dari kefakiran, kekurangan, dan kehinaan, dan aku berlindung dari mendzalimi dan dizalimi”. (HR. Abu Daud)

Kemiskinan adalah masalah ekonomi yang dialami oleh hampir seluruh negara di dunia tak terkecuali negara Islam sekalipun. Penyebab kemiskinan ini belum diketahui dan susah untuk diurai karena sangat kompleks, dan penyelesaiannya tidak bisa dilakukan secara fragmentaris. Pandangan Islam mengenai kemiskinan adalah masalah yang disebabkan oleh tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer secara menyeluruh (Isnaini Harahap, 2017: 176). Terdapat dua faktor yang menjadi tantangan dunia islam saat ini, pertama yaitu Sebagian umat islam cenderung bersifat ekstrim dan kaku dalam memahami agama serta hukum-hukum yang terkandung dan memaksa masyarakat muslim untuk mengaplikasikannya, kedua sebagian umat islam lainnya bersikap sangat ekstrim dengan cara bersikap sangat longgar dalam memahami agama, bahkan cenderung

menerima pemikiran negatif dari budaya dan peradaban lain tanpa melakukan filter sebelumnya (Huda, Hamid, and Misbah 2020). Kemiskinan mempunyai beberapa aspek karena kebutuhan manusia juga bermacam-macam, oleh karena itu para ahli menyebut bahwa kemiskinan itu bersifat dimensional. Dilihat dari kebijakan umum, kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin aset, miskin pengetahuan serta keterampilan dan miskin organisasi sosial politik. Dan aspek sekunder yang berupa miskin akses sumber keuangan dan informasi dan jaringan sosial (Lincoln Arsyat, 2016: 299).

Setiap tahun ribuan bahkan jutaan anak didik lulus dari berbagai Lembaga Pendidikan kemudian mencari peluang pekerjaan sesuai dengan bidang pendidikan masing-masing dan bersaing untuk memperebutkan posisi kerja, sementara lapangan pekerjaan semakin sempit. Oleh karena itu pendidikan tentang kewirausahaan diremehkan sejak tahun 1990-an agar para pelajar mempunyai bekal ketika mereka lulus dari suatu lembaga pendidikan (Kasmir, 2013: 4). Kini, lembaga pendidikan tidak hanya menekankan pada pembelajaran teori kewirausahaan tetapi juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk praktek bahkan memulai usaha yang tidak hanya membekali mahasiswa dengan materi pembelajaran tetapi juga merekrut mahasiswa ke dunia kerja. Jadi lembaga-lembaga pendidikan ini menghasilkan pekerja yang terencana, namun juga membekali mereka dengan pengetahuan bisnis dan bahkan membuka lowongan kerja. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang mulai mengajarkan para santrinya tentang kewirausahaan.

PP. Roudlotun Nasyi'in' Ash-Shiddiqiyah merupakan salah satu kepesantrenan yang mulai menerapkan Pendidikan kewirausahaan kepada santrinya. PP. Roudlotun Nasyi'in' Ash-Shiddiqiyah terletak di Desa Dadapan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Pesantren ini memiliki beberapa keunikan, baik dari segi bangunan ataupun kondisi

psikologi santrinya. Pesantren ini didirikan tahun 2004 dan mendapat akte pemerintah tahun 2005. Dizaman modern seperti ini, ditengah banyaknya pondok pesantren berlomba-lomba memberikan fasilitas dan merancang desain gedung secara menarik dan modern tapi pondok pesantren ini berbeda dengan pesantren pada umumnya. Bangunan di PP. Roudlotun Nasyi'in Asshiddiqiyah ini memiliki gaya arsitektur pecinan yang mirip dengan klenteng. Tidak hanya itu saja, gerbang atau pintu masuk pada Pondok Pesantren ini juga unik, bentuknya seperti menara yang menjulang tinggi namun hanya muat dilewati satu atau dua orang saja, pintu masuk tersebut juga dibuat dengan batu berukir dan batu bata merah tanpa cat layaknya bangunan kuno. Cat berwarna merah kombinasi warna emas menghias setiap dinding pondok pesantren dan menambah semangat para santri untuk belajar. Di lantai atas juga terdapat lampu lampion yang ditata rapi di balkon depan pondok.

Pesantren merupakan pendidikan non formal yang banyak diminati oleh masyarakat terutama di Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. Selain keunikan dari segi bangunan yang telah disebutkan diatas, keunikan lain yang dimiliki pondok pesantren ini adalah selain mengajarkan ilmu agama dan tahfidz, pondok pesantren ini juga mengajarkan ilmu kewirausahaan bahkan bukan hanya sekedar teori melainkan santri dapat praktek secara langsung. agar lulusan pondok pesantren nantinya memiliki keterampilan, kemandirian, dan daya saing yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan kemajuan teknologi.

Bentuk usaha yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi pesantren di PP. Raudlotun Nasyi'in ash-Shiddiqiyah yaitu mengembangkan objek wisata dengan pengelolaan secara mandiri, salah satunya melalui pemanfaatan lahan sekitar pesantren dengan dibuatnya tempat wisata Pagar Pelangi RN ASA. Wisata alam Pagar Pelangi RN ASA merupakan objek wisata yang dimiliki pondok pesantren yang dijadikan sarana dan media untuk praktik berbagai macam kewirausahaan

untuk membentuk kemandirian santri, dan pengelolaan organisasi, sehingga terdapat keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan kewirausahaan. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudlotun Nasyiin As-Shiddiqiyah sangat membantu roda perekonomian pesantren dalam menunjang keberlanjutan pondok pesantren ataupun mencukupi segala kebutuhan santri sehari-hari dan bahkan wirausaha pondok pesantren ini juga membantu perekonomian masyarakat sekitar pesantren.

Inisiatif menjadikan lahan sawah disekitar pondok untuk dijadikan tempat wisata, merupakan inisiatif pak Abadi sendiri yaitu pengasuh PP Raudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah. Letak geografis wisata alam Pagar Pelangi sangat strategis untuk dijadikan tempat wisata. Pondok pesantren ini terletak dikaki bukit Lasem. Akses jalan menuju lokasi wisata juga sangat mudah dijangkau, bisa menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Lokasi wisata yang sejuk dengan keindahan alam yang memukau dan tempat parkir yang luas serta dilengkapi dengan pelayanan santri-santri yang ramah membuat pengunjung nyaman untuk berlama-lama menikmati liburannya. Tak hanya keindahan alam saja yang memanjakan mata kita, Ketika kita berkunjung ke pagar Pelangi kita juga bisa merasakan segarnya air pegunungan dengan berenang bersama keluarga di kolam renang yang ada di Wisata Alam Pagar Pelangi. Setelah lelah berenang kita bisa menikmati berbagai makanan lezat yang tersedia di Resto Pagar Pelangi. Dihadir minggu, berbagai makanan tradisional jaman dahulu juga tersedia. Sembari menikmati makanan tradisional kita akan dihibur oleh penampilan angklung dari santri-santri PP RN. Ash-Shiddiqiyah. Selain dibekali dengan cara berwirausaha, santri di PP. Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah juga diajari berbagai macam alat musik tradisional yang kemudian akan di pentaskan di Pagar Pelangi ketika hari minggu. Santri di PP. Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah juga diajari cara membuat kerajinan tangan seperti dompet dan karya lain

dari bambu yang hasilnya juga dipasarkan di Pagar Pelangi sehingga kita juga bisa membawa pulang oleh-oleh kerajinan tangan dari bambu berupa tas, keranjang oleh-oleh dan kerajinan tangan berupa dompet karya santri PP Roudlotun Nasyi'in As-Shiddiqiyah.

Dari uraian latar belakang di atas, topik tersebut menarik untuk diteliti sebagai kajian ilmiah dalam bentuk skripsi dalam judul **“Pembangunan Ekonomi Pesantren Melalui Objek Wisata Pagar Pelangi di PP Raudlotun Nasyiin Ash-Shiddiqiyah Desa Dadapan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan ekonomi pesantren di PP Raudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Desa Dadapan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana proses pengembangan ekonomi pesantren melalui objek wisata Pagar Pelangi di PP Raudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Desa Dadapan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan ekonomi pesantren melalui wisata Pagar Pelangi di PP Raudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Ds.Dadapan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses dari pengembangan ekonomi pesantren melalui wisata Pagar Pelangi di PP Raudlotun Nasyiin Ash-Shiddiqiyah Desa Dadapan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa keuntungan teoretis dan praktis yang penulis harapkan dari penelitian untuk semua pihak yang tertarik dengan topik ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Melalui atraksi objek wisata, penelitian ini diharapkan dapat menambah teori perkembangan ekonomi pondok pesantren dan memberikan tambahan informasi dan pengalaman bagi peneliti dan pihak lain yang tertarik dengan topik tersebut..

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren Raudlotun Nasyiin Ash-Shiddiqiyah penulis berharap skripsi ini menjadi salah satu acuan regulasi pesantren terkait dengan pengembangan ekonomi pesantren.
- b. 'Bagi lembaga pesantrenlainnya, diharapkan bisa memberikan informasi tentang pentingnya pengembangan ekonomi pesantren'.
- c. 'Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian terkait, dalam perspektif yang berbeda. Sehingga nantinya terdapat temuan di lapangan yang mampu mengembangkan penelitian dan membangun teori baru'.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pengembangan ekonomi pesantren telah banyak ditemukan dalam kepenulisan ilmiah sebelumnya. Namun, masih banyak celah yang dapat dikembangkan dari hasil penelitian yang ada. Yang menarik dan membedakan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian lain sebelum ini adalah objek yang diteliti, kebanyakan penelitian terdahulu meneliti perekonomian pesantren berupa usaha koperasi, toko kelontong, laundry, fotocopy namun jarang yang mengembangkan ekonomi pesantren melalui objek wisata. Selain itu, dalam penelitian terdahulu jarang pengasuh atau kyai di pondok pesantren tersebut ikut serta terjun langsung dalam proses pemberdayaan, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini pengasuh kut serta langsung dalam proses

pengembangan ekonomi pesantren dan juga sebagai inisiator dalam pengembangan ekonomi pesantren. Dalam rangka menghindari plagiasi, berikut ini dijelaskan penelitian yang telah ada dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Yuliani HS (2021) jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau Pekanbaru, meneliti tentang “Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Pondok Pesantren Al-Azkiyah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Pengalihan. Dalam penelitian ini ada beberapa hasil temuan, yang mana dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok pesantren Al-Azkiyah mempunyai peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Pengalihan diantaranya yaitu; peran edukasi, maksudnya adalah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, pondok pesantren memberikan penyuluhan dan mengadakan pelatihan, serta pendampingan kepada masyarakat. Peran teknis, dalam hal ini pondok pesantren melakukan pengawasan terhadap usaha yang ada di pondok pesantren. Peran fasilitasi, yaitu pondok pesantren memberi fasilitas usaha kepada masyarakat, yaitu usaha budidaya ikan lele dengan memberikan fasilitas kolam tempat budidaya ikan lele, madu ruqyah dan beberapa tempat untuk mendirikan usaha lainnya. Perbedaan dengan penelitian dalam skripsi adalah pada subjek pemberdayaannya Pada penelitian Yuliana HS, selain mengembangkan ekonomi pesantren juga melakukan pemberdayaan ekonomi pada masyarakat sedangkan pada penelitian ini penulis menulis tentang pengembangan perekonomian pesantren. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama fokus pada pengembangan ekonomi.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Trirahma (2022) Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saefuddin Zuhri Purwokerto, meneliti tentang “Strategi Pengembangan Ekonomi Pondok

Pesantren Darussalam Purwokerto". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, dan menganalisis strategi pengembangan kemandirian ekonomi santri Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa hasil temuan, yang mana dapat disimpulkan bahwa santri pondok pesantren Darussalam Purwokerto mempunyai potensi kewirausahaan yang dapat dikembangkan, yaitu mampu mengajarkan mahasiswa bagaimana menerapkan teori yang diajarkan kemudian merintis berbagai bentuk wirausaha; Namun, strategi yang digunakan masih belum maksimal karena konsep yang ditawarkan masih dalam tahap awal dan belum lengkap, serta tim manajemen belum mampu menjalankan tugasnya secara maksimal. Model kemitraan Darussalam Business Center ini kemudian bertujuan untuk mensukseskan Darussalam Business Center. Di dalam Darussalam Business Center Darussalam dan Warung Pojok Santri terdapat berbagai pola kemitraan, seperti pola produk dan operasional hingga SDM. Tetapi karena kurangnya evaluasi terhadap pola-pola ini akhirnya pola partnership yang ada tidak berjalan dengan efektif, sehingga perlu dilakukan evaluasi rutin, supaya muncul pola-pola efektif baru yang nantinya akan dapat diwujudkan dan dikembangkan. Pada penelitian Trirahma, yang mengelola usaha adalah pengurus koperasi saja sedangkan pada penelitian penulis, santri yang menjadi karyawannya. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama mengembangkan ekonomi pesantren melalui wirausaha.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Khoerunnisa (2019)" jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta" meneliti tentang " Strategi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Al Munawwar Komplek Q Krapyak Yogyakarta (Studi Kasus Minimarket Q-Mart). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan strategi ekonomi yang dilakukan oleh Q-mart. Dalam penelitian ini ada beberapa hasil temuan, yang mana dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan analisis SWOT, rencana pengembangan ekonomi pondok pesantren Al-Munawwir di komplek Q Krapyak

Yogyakarta. Skor yang diperoleh dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut setelah menganalisis baik faktor internal (kekuatan dan kelemahan) maupun faktor eksternal (peluang dan ancaman): Skor kekuatan total: 1,96. Skor kelemahan keseluruhan: 0,36. Skor untuk semua peluang: 1,60, dan skor risiko total adalah: 0,57.. Perbedaan dengan penelitian dalam skripsi adalah pada penelitian Khoerunnisa, yang menjadi objek penelitian adalah minimarket dan dikelola oleh pengurus pondok sedangkan pada penelitian penulis, wirausaha berupa wisata alam Pagar Pelangi dan dikelola langsung oleh kyai Bersama santri-santrinya.

Keempat, Skripsi yang disusun oleh Nendra (2019) Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negri Palangkaraya, dengan judul “Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Harapan di Desa Telaga Pulang Kecamatan Danau Sembuluh”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis program pengembangan ekonomi masyarakat pada KUD Tunas Harapan Desa Telaga serta menganalisis kendala dan upaya pada pengembangan ekonomi masyarakat pada KUD Tunas Harapan Desa Telaga. Perbedaan dengan penelitian dalam skripsi adalah pada subjek pemberdayaannya. Pada penelitian Bakti Nendra, ia memfokuskan pada pengembangan ekonomi masyarakat sedangkan penulis memfokuskan pengembangan ekonomi pada pesantren. Persamaannya yaitu sama-sama fokus pada pengembangan ekonomi.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Lestari (2018) jurusan Ekonomi Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri Metro dengan judul “Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darrun Nasyi’in Desa Bumi Jaya). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pengembangan ekonomi mandiri pondok pesantren Darrun Nasyi’in desa Bumi Jawa Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur. Dalam penelitian ini ada beberapa hasil temuan yang dapat disimpulkan bahwa unit ekonomi budidaya jamur tiram milik pondok pesantren Darrun

Nasyi'in memiliki potensi ekonomi besar yang dapat dikembangkan. Unit usaha ekonomi tersebut mempunyai peluang untuk menjadi unit ekonomi yang dapat memberdayakan masyarakat sekitar pondok pesantren. Namun unit ekonomi yang dimiliki pondok pesantren tersebut belum mempunyai dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional pesantren. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in belum bisa dikatakan mandiri secara ekonomi. Perbedaan penelitian dalam skripsi adalah pada sripsi tujuan utama penulis adalah untuk mengetahui proses pengembangan ekonomi pesantren dan hasilnya sedangkan pada penelitian Ranti Suci Lestari ia fokus untuk meneliti potensi yang ada di Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penulis langsung melakukan penelitian ke objek penelitian atau di lokasi penelitian dengan mengutamakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. pendapat Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah proses pengamatan atau penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau perilaku yang bisa diamati (Lexy J Moloeng, 2000: 4). Jenis penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menjelaskan situasi dan kondisi untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat sebagai objek penelitian, serta mampu menarik benang merah antara fakta tentang fakta sebagai karakter dan ciri khas yang dapat dikatakan sebagai gambaran dari keadaan suatu masyarakat, alasan peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memberikan gambaran dan mendeskripsikan hasil penelitian yang komprehensif

dan terperinci dari temuan dibidang pengembangan ekonomi pesantren melalui objek wisata.

Jika penelitian ini disajikan secara kualitatif, maka pembahasannya menjadi lebih mendalam dan spesifik sehingga memungkinkan peneliti untuk mencapai tujuannya. Selain itu, peneliti tertarik pada penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan di lapangan disajikan secara alami dan objektif atau sesuai dengan kondisi sebenarnya. Pendekatan yang digunakan penulis yaitu pendekatan deskriptif. Dengan pendekatan ini, penulis dapat mencatat fakta-fakta di lapangan dengan mudah, karena dengan pendekatan ini penulis dapat berhubungan langsung dengan subjek.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di PP.Raudlotun Nasyi'in Ash'-Shiddiqiyah yang beralamat Desa Dadapan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih PP Raudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah sebagai lokasi penelitian karena pesantren ini mempunyai keunikan, selain pada bangunan. Pesantren ini mempertahankan tujuan utamanya sebagai lembaga tafaqquh fiddin dan tempat kaderisasi ulama, pondok pesantren ini juga mengembangkan ekonomi pesantren melalui wirausaha wisata alam dan kuliner untuk kemandirian santri dan pesantren. Alasan peneliti melakukan penelitian di PP Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah karena pondok ini berbeda dengan Lembaga pesantren lain yang ada di kecamatan sedan yang kebanyakan pesantren salaf hanya fokus pada pembelajaran ilmu agama, namun pesantren ini juga mengajarkan wirausaha dan praktek langsung sehingga diharapkan kedepannya santri mampu berkembang mengikuti tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum peneliti melakukan analisis tambahan untuk mengurangi kesalahpahaman pada saat pembahasan masalah penelitian. Berikut adalah definisi operasional penelitian:

a. Pengembangan Ekonomi Pesantren

Pengertian Pengembangan Ekonomi Pesantren secara teknis kata pengembangan dapat diserupakan atau disamakan dengan istilah pemberdayaan. Bahkan dalam batas tertentu istilah ini bersifat *interchangeable* atau dapat dipertukarkan. Secara umum ekonomi adalah sebuah bidang kajian yang mengurus sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Ekonomi merupakan ilmu tentang tindakan atau perilaku manusia yang bervariasi dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan produksi, konsumsi atau distribusi.

Pembangunan ekonomi pondok pesantren, khususnya proses menghasilkan kemakmuran dengan mengerahkan sumber daya manusia, modal, keuangan, alam, dan fisik untuk meningkatkan kesejahteraan pondok pesantren. Istilah “pesantren” selalu digunakan untuk merujuk pada lembaga pendidikan yang mengandalkan biaya siswa, sumbangan, atau permintaan bantuan keuangan dari lembaga formal atau informal untuk bertahan hidup.. Agar bisa terbebas dari julukan tersebut pondok pesantren harus bisa menjadi lembaga yang kuat dalam sektor ekonomi. Salah satunya yaitu dengan mengajarkan Pendidikan kewirausahaan kepada santri. tujuan utama dari pengembangan ekonomi di pondok pesantren adalah terwujudnya kemandirian pesantren.

Pesantren diharapkan juga mampu berperan dan berkontribusi dalam mensejahterakan dan mengembangkan ekonomi masyarakat agar masyarakat mempunyai pandangan baru terhadap pondok pesantren dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran tidak lagi menganggap pondok pesantren hanya Lembaga yang bergantung pada masyarakat.

b. Objek wisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching* dan *adjustment* yang terus menerus antara sisi *demand* dan *supply* kepariwisataan yang tersedia untuk menggapai misi yang telah ditentukan. Tujuan pengembangan pariwisata adalah memberikan keuntungan bagi warga setempat karena adanya lapangan pekerjaan baru dan juga untuk menumbuhkan kepedulian dan kesadaran pada masyarakat untuk melestarikan alam. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya, keragaman seni, budaya dan alam. Pengembangan sumber daya dapat dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata.

4. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat melalui seorang informan dengan cara wawancara. Peneliti telah menentukan kriteria orang yang akan dijadikan informan agar maksud dan tujuan dapat tercapai dan mendapatkan data yang cukup. Informan yang dipilih merupakan orang yang paling tahu tentang objek penelitian. Pelaku yang dipilih dalam penelitian ini yaitu KH Abadi selaku Pengasuh PP. Raudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah. Peneliti memilih beliau sebagai informan dengan beberapa alasan,

ddiantaranya: karena beliau merupakan pengasuk PP Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah dan juga sebagai inisiator berdirinya objek wisata pagar Pelangi. Beliau juga merupakan orang yang terlibat langsung sehari-hari dalam pengembangan ekonomi pesantren dan beliau juga yang memberikan bimbingan dan arahan mengenai pengembangan ekonomi pesantren kepada ketua pengelola wisata Pagar Pelangi dan Resto Pagar Pelangi. Sehingga dengan beberapa alasan tersebut dapat dikatakan bahwa beliau merupakan orang yang paham secara mendalam tentang informasi-informasi yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi pesantren dan objek wisata pagar Pelangi. Adapun data yang didapat dari informan tersebut meliputi: informasi dan dokumentasi mengenai objek wisata Pagar Pelangi, biografi, visi misi, tujuan, struktur organisasi, usaha-usaha yang dilakukan untuk pengembangan ekonomi pesantren, program kegiatan serta data para santri dan data para pengelola usaha pondok pesantren.

b. Sumber Data Sekunder

merupakan suatu data yang diperolehnya dari sumber ke dua dan tidak langsung . Data sekunder ini digunakan sebagai pelengkap yang tidak didapat dalam data primer, atau dapat juga diartikan sebagai pembanding. Data sekunder bisa diperoleh dari literatur baik berupa buku, majalah, karya ilmiah dan informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian. Data sekunder yang ada dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, berita online, jurnal pengembangan masyarakat, buku elektronik, dan informasi yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi pesantren melalui objek wisata pagar Pelangi.

5. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan konsultan untuk menggali semua informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pemilihan sampel untuk

dijadikan informan tidak didasari teknik *probabilistic sampling*, melainkan disesuaikan dengan harapan informasi yang diinginkan (Saleh et al., 2019: 142). Objek penelitian merupakan titik perhatian suatu penelitian. Objek dalam penelitian merupakan bagaimana strategi pengembangan ekonomi pesantren dan bagaimana proses pengembangan ekonomi pesantren.

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh penulis, penulis menggunakan purposive atau pengambilan informan berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu dalam pemilihan informan. Saat memilih subjek penelitian, sejumlah faktor perlu dipertimbangkan, termasuk keterlibatan jangka panjang orang dalam kegiatan studi penelitian, partisipasi penuh mereka dalam program studi penelitian, dan ketersediaan waktu untuk menjelaskan studi penelitian. informasi..

Maka dari itu, subjek penelitian tentang pengembangan ekonomi pesantren melalui objek wisata pagar Pelangi di PP Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah adalah pengasuh pondok dan sekaligus inisiator dan pengarah onjek wisata Pagar Pelangi. Objek penelitiannya yaitu tentang Pagar Pelangi yang berada di Desa Dadapan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang.

6. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Menurut Nawawi dan Martini, observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu ciri yang diamati pada suatu gejala subjek penelitian. (Afifuddin, 2009: 31). Pada penelitian ini “peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dalam aktivitas keseharian orang yang sedang diteliti atau yang dijadikan sumber data penelitian”. Dalam proses pengamatan, peneliti akan mengamati apa yang saja dilakukan oleh sumber data, dan merasakan suka dukanya serta tahu kelebihan dan kekurangannya. Melalui teknik observasi ini

data yang didapatkan peneliti akan lebih lengkap, padat dan mendalam.

Peneliti akan memulai dengan mengumpulkan data atau informasi umum sebanyak mungkin pada tahap awal penelitian. Setelah itu peneliti akan fokus melakukan observasi guna mempersempit data atau informasi.

Adapun hal-hal yang perlu diobservasi oleh peneliti di lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi Objek Wisata Pagar Pelangi di PP. Raudlotun Nasyi'in Ash'-Shiddiqiyah.
 - b. Kegiatan-kegiatan yang diinstruksikan oleh pemimpin kepada masing-masing divisi terkait pengembangan ekonomi.
 - c. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan para santri terkait pengembangan ekonomi pesantren.
- b) Wawancara

Ada wawancara terencana dan tidak terencana dalam wawancara. Sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan data yang akan diwawancarai adalah inti dari wawancara terencana ini. Sebaliknya, wawancara tidak terencana terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terbuka yang selalu berfokus pada poin-poin utama.. (Lexy J Moloeng, 2000: 4).

Peneliti akan mewawancarai 5 orang meliputi pengasuh pondok pesantren, ketua pondok pesantren, struktur kepengurusan wisata Pagar Pelangi, Santri yang terlibat dalam pengembangan ekonomi dan masyarakat sekitar pondok pesantren. Adapun pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara termuat dalam lampiran 1. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak berencana untuk memberi kesempatan kepada responden agar selalu leluasa mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan santai, bebas dan terjalin suasana kekeluargaan.

c) Dokumentasi

Untuk menyamakan persepsi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, diperlukan data dokumentasi sebagai pelengkap. Dalam hal ini, peneliti meneliti dokumentasi dari arsip atau catatan yang ada, foto, tabel, skema, atau bagan, dan catatan kejadian atau kejadian tertentu yang dapat membantu dalam menggambarkan kondisi.

7. Teknik Analisis Data

Teknik untuk menganalisis data yang ada disebut teknik analisis data. Setelah kita memiliki data penelitian, ini adalah metode terakhir. Miles dan Huberman menyatakan bahwa reduksi, tampilan data, dan verifikasi merupakan aspek interaktif dari analisis data kualitatif. Proses penyederhanaan data menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami dikenal dengan analisis data. (Singarimbun & Sofian Effendi, 1989: 263). Miles dan Huberman menjelaskan tentang proses analisis data secara interaktif dimulai dari:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu meringkas, memilih hal-hal yang paling pokok, mencari pola dan topiknya serta berfokus pada hal-hal penting,. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan (menyajikan) data. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut. Selain naratif, penyajian data juga dapat berupa matrik, grafik, network (jaringan kerja), dan chat. Peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penyajian data sehingga data yang dikumpulkan (diteliti) lebih bermakna.

- c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan (*verification and conclusion Drawing*)

Tujuan dari langkah verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah untuk memvalidasi data yang telah diperoleh dari lapangan agar bisa ditarik kesimpulan dari hasil penelitian.

8. Teknik Validitas Data

Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terdapat dalam subjek penelitian menggunakan data yang dapat dilaporkan peneliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

- a) Uji *Kredibility*

Uji kredibilitas data merupakan kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan, perpanjangan pengamatan, dan triangulasi (pengecekan dari berbagai sumber).

- b) Uji *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam hal tingkat persetujuan atau penerapan hasil penelitian pada populasi dari mana sampel diambil. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, agar hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi lain, sehingga orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga terbuka peluang untuk mengaplikasikan hasil penelitian. Maka dari itu, pada saat membuat laporan, seorang peneliti harus membuat gambaran yang rinci, sistematis, dan jelas serta dapat dipercaya. Jika pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu temuan penelitian dengan membaca sebuah laporan, maka laporan tersebut dapat diberlakukan (*transfersibility*), yang berarti laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

c) Uji *Dependability*

Uji dependability ini dapat dilakukan dengan melaksanakan audit terhadap seluruh proses penelitian.

d) Uji *Confirmability*

Pengujian confirmability dalam penelitian kualitatif hampir setara dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara paralel. Menguji confirmabilitas berarti memeriksa hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang sedang berjalan. Suatu penelitian memenuhi kriteria terverifikasi jika penemuannya merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian telah memenuhi standar confirmability (Luthfiyah, 2020: 67-72).

9. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya. Tiap bab terdiri dari susunan pemaparan yang berkorelasi antara satu dengan yang lainnya, sehingga terbentuklah satu uraian yang tersusum dalam satu kesatuan dengan utuh dan benar.

Bab 1 berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah yang berisi alasan mengapa penulis memilih judul tersebut, rumusan masalah yang menjelaskan tentang permasalahan dalam penelitian, tujuan penelitian yang menjabarkan tujuan dari diadakannya penelitian ini, kegunaan penelitian yang memuat tentang manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, telaah Pustaka yang berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu beserta perbedaan yang signifikan dengan penelitian ini, metode penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 berisikan tentang kerangka teoritis, yaitu berisi tentang teori-teori yang dijadikan landasan dalam penelitian. Tentang

pengembangan ekonomi, ekonomi pesantren, tentang pondok pesantren, tentang objek wisata dan tentang strategi.

Bab 3 yaitu hasil penelitian yang berisi tentang pengembangan ekonomi pesantren melalui objek wisata pagar Pelangi. Adapun bab yang dikaji antara lain: bagaimana strategi pengembangan ekonomi pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah dan bagaimana proses pengembangan ekonomi pesantren melalui objek wisata pagar Pelangi di PP. Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah.

Bab 4 berisi analisis hasil penelitian. Analisis data yang terdiri dari strategi pengembangan ekonomi pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah dan bagaimana proses pengembangan ekonomi pesantren melalui objek wisata pagar Pelangi di PP. Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah.

Bab 5 penutup. Bab 5 ini berisikan kesimpulan, saran dan penutup. Kesimpulan menjabarkan tentang ringkas jawaban penulis dari rumus masalah serta menyampaikan masukan terkait pengembangan ekonomi pesantren melalui objek wisata pagar Pelangi di PP. Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah dan diharapkan dapat memberi pemahaman untuk pembaca agar tidak terjadi multitafsir.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengembangan Ekonomi Pesantren

1. Pengertian Pengembangan Ekonomi Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah ada sebelum Indonesia merdeka dan bahkan dikritik sebagai Lembaga Pendidikan yang berciri asli Indonesia. Pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan agama islam tertua yang tak terbantahkan perannya bagi perkembangan Islam di dunia (Sulisno, 2019: 3). Secara teknis, istilah pengembangan identik dengan istilah pemberdayaan. Bahkan dua istilah ini dalam batas tertentu bersifat *interchangeable* atau dapat dipertukarkan (Raziqin & Falian, 2018). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh David C. Korten, Pengembangan masyarakat harus memberikan kontribusi terhadap terwujudnya potensi tertinggi kehidupan manusia. Berikut adalah beberapa asumsi yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan etos pembangunan: Pengembangan masyarakat bukan dilihat sebagai suatu proses memberi kepada pihak yang mempunyai sesuatu kepada pihak yang tidak mempunyai, akan tetapi pengembangan masyarakat dipandang sebagai sebuah proses pembelajaran sosial (*social learning*). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup secara mandiri. Pengembangan masyarakat tidak mungkin dilaksanakan tanpa adanya keterlibatan secara penuh oleh masyarakat itu sendiri, dan pengembangan masyarakat selalu ditengarai dengan adanya pemberdayaan masyarakat (Sugiarso et al., 2018: 349-350). Pengembangan secara bahasa merupakan cara, proses atau perbuatan mengembangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia n.d.). Pengembangan juga diartikan sebagai proses penciptaan kemakmuran melalui mobilisasi sumber-sumber daya manusia, modal, finansial, fisik, dan alam untuk menghasilkan barang dan

jasa yang bisa dipasarkan (Raziqin and Falian 2018). Secara etimologis, pengembangan berasal dari kata kembang dan berarti proses, metode, pembuatan. Pengembangan dapat diartikan sebagai memajukan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Secara terminologi, pengembangan adalah kerja kolaboratif yang sudah dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Bidang pengembangan meliputi ekonomi, kesehatan dan sosial budaya serta pendidikan (Edi Suharto, 2010: 39). Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan ekonomi pesantren melalui objek wisata Pagar Pelangi.

Secara etimologi, kata ekonomi berasal Bahasa Yunani “Oikonomia” yang terdiri dari kata “oikos” yang berarti rumah tangga dan “nomos” yang berarti aturan. Kata “Oikonomia” memiliki arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga (Ismail Nawawi, 2009: 2). Pada dasarnya ekonomi merupakan bagian dari ilmu social yang berbicara masalah penghidupan manusia dengan beragam topiknya. Definisi ekonomi lainnya yaitu kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan memanfaatkan sumber produktif untuk memproduksi barang dan jasa kemudian mendistribusikannya untuk dikonsumsi (Ali Murtaho, 2014: 27)

Secara umum ekonomi adalah Pengelolaan sumber daya material individu, masyarakat, dan pemerintah untuk peningkatan kehidupan manusia adalah subjek studi ekonomi. Ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, kegiatan, masyarakat, dan negara dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan manusia dikenal dengan ilmu ekonomi. Ekonomi adalah studi tentang bagaimana orang menggunakan sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan mereka yang selalu berubah dan berubah melalui kegiatan seperti produksi, konsumsi, atau distribusi. (Iskandar Putong, 2010: 1).

Karena pesantren selalu dianggap sebagai lembaga pendidikan nonformal yang hanya mengandalkan bantuan masyarakat, maka pembangunan ekonomi bagi pesantren adalah proses penciptaan kesejahteraan melalui mobilisasi sumber daya manusia, keuangan, fisik, modal, dan alam untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Sasaran dari pengembangan ekonomi pesantren adalah kemandirian pesantren dan perannya, memberikan kontribusi bagi kesejahteraan ekonomi dan pengembangan masyarakat serta membawa harapan baru pada masyarakat terhadap pondok pesantren untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

2. Tujuan Pengembangan Ekonomi Pesantren

Menurut Mardikanto, tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*), perbaikan kehidupan (*Better Living*) dan Perbaikan Masyarakat (*Better Community*), perbaikan kelembagaan (*Better Institution*), perbaikan usaha (*Better Business*), perbaikan pendapatan (*Better Income*), (Totok Mardikanto, 2014: 202).

3. Sumber Daya Ekonomi

Ekonomi pada umumnya disebut sebagai studi sosial mengenai alokasi barang dan jasa yang digunakan oleh konsumen dan bisnis. Ada empat jenis dasar sumber daya ekonomi di dunia, yaitu tanah, tenaga kerja, dan kewirausahaan.

- a. Tanah, yang terdiri dari semua sumber daya alam dan pasokan yang dibutuhkan sebagai dasar untuk produksi suatu barang. Tanah adalah sumber daya ekonomi yang mencakup semua sumber daya fisik seperti emas, besi, perak, minyak dan lainnya.
- b. Tenaga kerja, atau sering disebut buruh adalah ukuran pekerjaan yang dilakukan oleh manusia. Ini mencakup berbagai pekerjaan Teknik. Ukuran dan jumlah Angkatan kerja selalu cenderung meningkat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

Input manusia dalam proses produksi atau manufaktur dikenal sebagai tenaga kerja. Pekerja memiliki kapasitas kerja yang berbeda. Kapasitas kerja setiap pekerja didasarkan pada pelatihan, Pendidikan, dan pengalaman kerjanya sendiri.

- c. Modal, barang modal adalah barang tahan lama yang digunakan dalam produksi barang atau jasa. Sangat penting adanya bagi perusahaan untuk membuat barang fungsional. Dalam ilmu ekonomi, modal adalah istilah yang berarti investasi dalam barang modal. Jadi hal itu bisa digunakan untuk memproduksi barang dan jasa lain di masa depan. Berikut ini adalah faktor-faktor modal, yaitu modal tetap yang termasuk teknologi baru, pabrik, bangunan, mesin dan peralatan lainnya. Modal kerja, ini adalah stok barang jadi atau komponen atau barang setengah jadi atau komponen. Barang atau komponen akan digunakan dalam waktu dekat. Produktivitas modal, fitur baru dari bangunan modal, mesin atau teknologi biasanya digunakan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Seperti cara-cara baru Bertani membantu meningkatkan produktivitas sektor pertanian dan memberikan pekerjaan yang lebih bernilai disektor ini yang memotivasi orang untuk keluar bekerja. Infrastruktur adalah persediaan modal yang digunakan untuk memelihara seluruh sistem ekonomi. Seperti jalan, rel kereta api dan lainnya.
- d. Terakhir yaitu kewirausahaan, atau biasa disebut pengusaha adalah orang atau kelompok yang mengarahkan sumber daya dalam produksi barang jadi. Bill Gates merupakan salah satu pengusaha sukses paling terkenal di masa kini. Dia memiliki salah satu perusahaan terbesar di dunia, "Microsoft", berisi sejumlah besar modal dan sumber daya untuk membuat dampak besar bagi ekonomi global. Pengusaha adalah orang

atau individu yang ingin memasok produk ke pasar, untuk mendapat keuntungan (Yuniarti & Purnamawati, 2020: 2-4).

4. Faktor pendukung dan penghambat usaha pemberdayaan ekonomi

Faktor yang mendukung usaha pemberdayaan ekonomi diantaranya adalah kepercayaan dan loyalitas mitra atau klien, adanya partisipasi masyarakat, adanya jaringan antar lembaga atau institusi, dan dukungan dari lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Hambatan finansialnya antara lain modal yang terbatas, persaingan yang ketat, dan lokasi kurang strategis dan rawan terhadap bencana (Irawan, 2022: 48-50).

Bencana akan terjadi kapanpun dan dimanapun tanpa memerdulikan tempat kita berada. Tidak semua wilayah memiliki alat peringatan dini untuk bencana sehingga kepanikan masyarakat akan terjadinya bencana akan menjadi masalah yang sangat serius. Terjadinya bencana ini dapat menghambat perekonomian (Hamid, 2020: 232)

B. Objek Wisata

1. Pengertian Objek Wisata

Pariwisata Industri perjalanan adalah tindakan pergerakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk hiburan, pengembangan diri, atau untuk menyelidiki tujuan liburan menarik yang dikunjungi dalam waktu tertentu. (BUMN 2019). Mengenai destinasi wisata, kita dapat mengambil dari beberapa sumber salah satunya Keputusan Pemerintah No.24/1979: objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, seni dan budaya, tata hidup serta sejarah bangsa dan tempat yang menarik perhatian untuk dikunjungi. Menurut Nuryati, pada dasarnya, pengembangan pariwisata adalah proses yang berkesinambungan yang terus-menerus beradaptasi dan menyesuaikan penawaran dan permintaan pariwisata untuk

memenuhi misi yang telah ditetapkan (Tjahjono, 2010: 162). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek wisata adalah suatu tempat atau lingkungan yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga menjadi daya tarik sebagai tujuan wisata.

2. Jenis Pariwisata

Berdasarkan motifnya, wisata dibagi menjadi enam jenis sebagai berikut: wisata rekreasi (*Entertainment Tourism*), wisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure Tourism*), wisata olahraga (*Cultural Tourism*), Pariwisata untuk olahraga (*Sport Tourism*), wisata bisnis (*Business Tourism*), dan wisata konvensi (*Convention Tourism*) (James J. Spillane, 1991: 28-31).

Berdasarkan jenisnya pariwisata terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) Wisata Alam, meliputi: Wisata Pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum. Kemudian Wisata Etnik (*Etnic Tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik. Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat lain. Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana rombongan wisatawan dapat mengadakan

kunjungan dan peninjauan untuk studi maupun menikmati segarnya tanaman disekitarnya.

- b) Wisata Sosial dan Budaya, yang meliputi peninggalan sejarah dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (*battle fields*) yang merupakan daya tarik wisata utama negara. Kemudian museum dan lembaga budaya lainnya adalah pariwisata yang berkaitan dengan aspek alam dan budaya suatu daerah atau wilayah tertentu. Museum dapat dikelompokkan berdasarkan subjek, antara lain museum sejarah, arkeologi, etnologi, sejarah alam, sains dan teknologi, seni, dan kerajinan, atau museum subjek khusus lainnya (Suryadana & Vanny Octavia, 2015: 32).

3. Pariwisata dan Kewirausahaan dalam Perspektif Islam

Pariwisata dikenal dengan sebutan “*Al-Rihlah*, dan *Al-Safar*” atau dalam Bahasa Arab atau “*tourism*” dalam Bahasa Inggris, menurut definisinya berarti suatu kegiatan atau kegiatan wisata atau perjalanan yang dilakukan oleh masyarakat baik sendiri maupun kelompok didalam wilayahnya sendiri. Ke negara sendiri ataupun ke negara lain, dengan menggunakan kemudahan pelayanan dan faktor pendukung lainnya yang disediakan oleh pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (pengunjung) untuk tujuan tertentu. Kata *Al-Rihlah* mempunyai arti perjalanan, terdapat dalam QS. Qurays (106) (Arifin, 2015: 147):

لألف قريش, الفهم رحلة الشتاء والصيف.

“(yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.”

Seorang pedagang ataupun entrepreneur yang jujur dan amanah dalam islam akan mendapatkan tempat yang mulia dan tinggi bersama para Nabi, syuhada’ dan shalihin. Sebagaimana

telah digambarkan dalam Al-Qur'an sifat yang harus dimiliki seorang entrepreneur:

رجال لا تلهيهم تجارة ولا بيع عن ذكر الله وأقام الصلوة وأيتاء الزكاة يخافون يوما تتقلب فيه القلوب والأبصار.

Artinya: “laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (dihari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang” (QS. An-Nur: 37) (Departemen Agama RI, 2015).

4. Daerah Tujuan Wisata

Ada tiga hal yang harus dikembangkan untuk menjadi Daerah Tujuan Wisata yang menarik untuk dikunjungi, yaitu:

- a. Ada sesuatu untuk dilihat (*thing to see*), artinya ada sesuatu yang menarik untuk dilihat. Dalam hal ini merupakan objek wisata yang berbeda (terdapat keunikan) dibandingkan dengan tempayt lain. Pada saat yang sama perlu memperhatikan atraksi yang dapat digunakan sebagai hiburan bagi orang yang berkunjung.
- b. Ada sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu ada sesuatu yang menarik dan special yang membuat orang ingin membeli, dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dijadikan sebagai oleh-oleh sehingga daerah tujuan wisata harus mempunyai fasilitas untuk belanja souvenir atau kerajinan tangan lainnya dan harus pula didukung oleh fasilitas bank dan money changer.
- c. Ada sesuatu yang bisa dikerjakan (*something to do*), yaitu sesuatu pekerjaan yang dapat dilakukan ditempat wisata yang bisa membuat pengunjung yang datang merasa betah (Okta A Yoeti, 1996: 42).

5. Peran Objek Wisata

Peran pariwisata pada saat ini mencakup peran ekonomi, peran sosial dan peran budaya:

a. Peran Ekonomi

Adanya pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga pemerintah yang bersumber dari pengeluaran dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti hotel, makan, minum, angkutan, cenderamata dan lain sebagainya. Selain itu, adanya objek wisata juga mendorong peningkatan dan pertumbuhan pembangunan di sector lain. Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menyediakan hotel, wisma, homestay, warung, restaurant, dan angkutan. Peluang tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat local untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan yang dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.

b. Peran sosial

Lokasi dan infrastruktur seperti restoran, hotel, dan biro perjalanan merupakan bisnis padat karya. Tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk menjalankan bisnis ini, dan semakin banyak turis yang berkunjung, semakin banyak lapangan pekerjaan yang tercipta. Di Indonesia penyerapan tenaga kerja langsung diserap oleh biro perjalanan, perhotelan, pemandu wisata, dan biro pariwisata pemerintah yang membutuhkan tenaga terampil. Penyerapan pekerjaan yang tidak langsung berhubungan langsung dengan penyebabnya seperti konstruksi dan jalan.

c. Peran Kebudayaan

Dengan berbagai macam seni, peninggalan sejarah dan adat istiadat, Indonesia tidak hanya menjadi tujuan wisata tetapi juga menjadi modal utama untuk pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata harus diprioritaskan agar modal utama tetap lestari, terpelihara, dan berkembang (Unggul Priyadi, 2016: 52)

C. Strategi

1. Pengertian Strategi

Istilah “strategi” berasal dari Bahasa Yunani “*strategos*” (*stratos*: militer dan *agos*: pemimpin) yang berarti “generalship” atau sesuatu yang dilakukan jenderal perang ketika membuat rencana untuk memenangkan perang. Secara umum, kami mendefinisikan strategi sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan (Yunus, 2016: 15).

Menurut Lawrence R. Jauch dan Wiliam F. Glueck, manajemen strategik merupakan tindakan dan keputusan yang mengarah dalam penyusunan suatu taktik meliputi beberapa hal yaitu mengenali & menganalisa lingkungan, memformulasi strategi, mengimplementasikan strategi dan melakukan penilaian atau evaluasi berikut pengendalian.

- a) Manajemen strategi diwujudkan pada bentuk perencanaan berskala akbar mencakup seluruh komponen lingkungan sebuah organisasi yang direalisasikan pada bentuk planning strategi yang dijabarkan sebagai perencanaan operasional, acara kerja dan proyek tahunan.
- b) Rencana strategis didasarkan pada ruang lingkup masa depan
- c) Rencana strategi diterjemahkan ke dalam rencana operasional yang mencakup program dan proyek.

- d) penyusunan rencana strategi harus melibatkan manajemen puncak karena mereka memegang peranan paling penting/sangat fundamental dalam melaksanakan seluruh misi organisasi untuk menjalankan dan mengembangkan eksistensi jangka panjang.
- e) Implementasi strategi dalam proyek atau program untuk mencapai tujuannya dilakukan oleh fungsi manajemen lebih lanjut, yang meliputi implementasi, organisasi, penganggaran dan kontrol (Taufiqurokman, 2016: 15-16)

Strategi dalam hakikatnya merupakan suatu *planning* (perencanaan) dan *management* (manajemen) guna mencapai tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan tadi strategi tidak hanya menjadi peta jalan saja, namun strategilah yang harus mampu memperlihatkan bagaimana strategi operasionalnya (Effendy, 2017: 32)

2. Tipe-tipe Strategi

- a. Strategi Manajemen yaitu strategi yang terapkan manajemen yang ditujukan untuk mengembangkan strategi makro. Misalnya, strategi pengembangan produk, strategi pasokan, strategi pengembangan pasar, strategi penetapan harga, dan strategi keuangan.
- b. Strategi Investasi yaitu kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan berniat untuk mengejar strategi pertumbuhan yang agresif, penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi restrukturisasi bisnis baru, strategi divestasi dan lain-lain.
- c. Metodologi bisnis ini dalam banyak kasus disebut prosedur bisnis yang bermanfaat karena berpusat di sekitar elemen kegiatan eksekutif seperti mempromosikan sistem, teknik produksi atau fungsional, sistem transaksi, metodologi hierarkis, dan metodologi yang berhubungan dengan keuangan.

- d. SDesain, informasi, dan perencanaan pengendalian adalah komponen strategi pemasaran yang digunakan untuk mempengaruhi pertukaran guna mencapai tujuan organisasi. Di pasar konsumen, strategi pemasaran biasanya bertujuan untuk membuat pelanggan memiliki perasaan dan pemikiran tentang produk, layanan, dan merek tertentu, dan kemudian mereka akan membeli produk, layanan, dan merek tersebut berulang kali. (Peter, 2013: 12).

3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah proses untuk mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, prosedur, dan anggaran.

- a. Program

Program adalah aktivitas, pekerjaan, atau langkah-langkah yang wajib dilakukan atau dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu rencana.

- b. Anggaran

Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang. Setiap program akan diperinci biaya yang diperlukan untuk perencanaan dan pengendalian.

- c. Prosedur

Prosedur sering disebut sebagai standard operating procedures (SOP). SOP adalah langkah-langkah atau teknik yang berurutan dan terperinci dalam menyelesaikan suatu tugas. Prosedur tersebut dengan jelas menguraikan berbagai kegiatan yang harus dilakukan untuk memenuhi program perusahaan (Mukhyi, 2004: 15-16).

4. Strategi Sebagai Sebuah Rencana

Seorang anak memiliki strategi tertentu untuk melompat pagar, sebuah perusahaan memiliki strategi untuk menjangkau pasar. Melalui rencana yang telah disusun, prosedur memiliki dua

jenis kualita dasar, yaitu: mereka terorganisir sebelum kegiatan tertentu dilakukan, dan mereka ditanam dengan sengaja dan dengan alasan tertentu.

Dalam bidang manajemen strategi adalah rencana yang koheren, komprehensif dan terintegrasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan fundamental perusahaan ini tercapai. Sebagai rencana, strategi mungkin bersifat umum, atau dapat pula bersifat spesifik. Sebagai sebuah rencana, strategi dapat berubah pula sebuah “ploy” yaitu sebuah Manuver khusus untuk mengalahkan seorang pesaing. Sebuah perusahaan besar dapat mengumumkan rencananya untuk mengekspansi kapasitas pabriknya guna mencegah seorang pesaing membangun pabrik baru (Winardi, 2017: 114).

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Dadapan Sedan Rembang

PP. Roudlotun Nasyi'i'Ash'-Shiddiqiyah terletak di Desa Dadapan, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang tepatnya di Jl. Argopuro Km. 01 RT 01 RW 02 Desa Dadapan. Secara administratif letak geografi, PP. Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah ini berbatasan dengan Desa Siwalan Sukun disebelah utara, Desa Macanireng disebelah timur, Desa Ngemplak disebelah Selatan dan Desa Ngroto di sebelah barat.

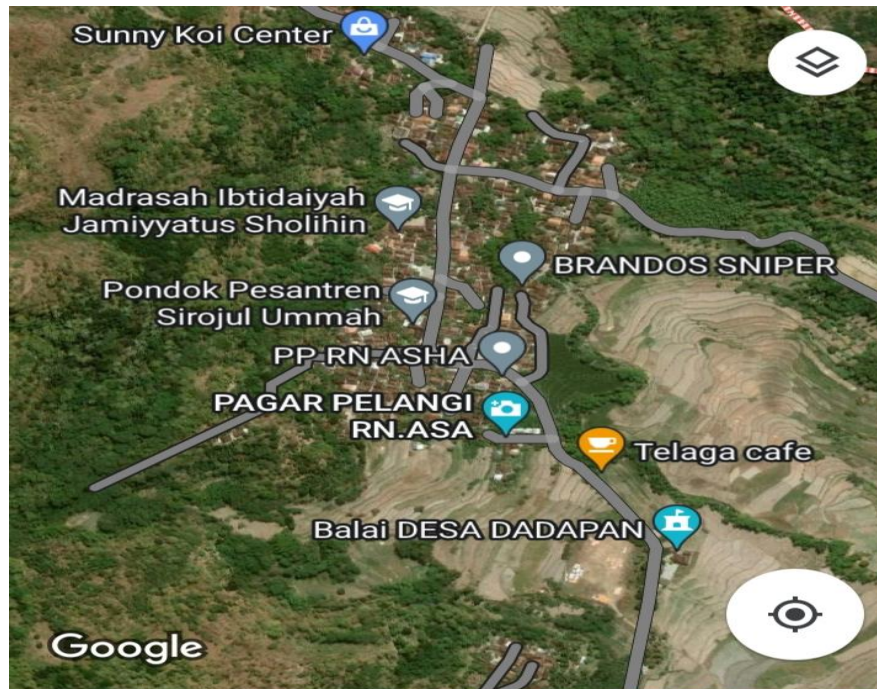
Akses menuju PP. sangat mudah karena lokasi pondok pesantren sangat strategis. Pengunjung dapat menggunakan mobil, motor ataupun jalan kaki. Pondok Pesantren dengan desain ala jawa cina ini memiliki luas 1002 m² dan luas bangunan 462 m². PP. Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah adalah pondok pesantren salaf yang didirikan pada tahun 2004, dan pemerintah baru memeberikan akte pada tahun 2005. Pondok pesantren ini didirikan oleh Bapak Abadi alumni dari pondok Narukan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah memiliki arti taman atau tempat yang indah bagi anak-anak untuk bertumbuh kembang menjadi generasi yang cerdas dan jujur. Latar belakang didirikannya pondok pesantren ini adalah sebagai pusat belajar keagamaan bagi masyarakat sekitar baik darai kalangan anak-anak maupun dewasa. Selain itu, berdirinya pondok pesantren juga didasari atas kondisi lingkungan sekitar dimana banyak anak-anak yang membutuhkan perhatian. Pak Abadi berinisiatif untuk membantu merawat dan membimbing anak-anak jalanan supaya menjadi generasi yang baik dan berguna bagi agama dan bangsa. Kontribusi pengurus dan beberapa warga Desa Dadapan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang di bidang sosial untuk membantu mereka yang tidak mampu sangat besar, sehingga terwujudlah pembentukan karakter sosial dengan terbentuknya Pondok

Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah pada tanggal 2 Maret 2004.

Awal mula pondok pesantren didirikan, pondok pesantren ini hanya digunakan sebagai media pembelajaran agama masyarakat sekitar. Kegiatan pembelajaran seperti mengaji bagi anak-anak maupun orang dewasa yang ingin belajar di pesantren. Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah adalah pondok pesantren salaf yang lebih memfokuskan kehidupan religi bagi para santri. Dari keseluruhan santri hanya 40% santri yang bersekolah. Bukan karena dari pihak pondok tidak mendukung santrinya untuk menimba ilmu umum di sekolah, akan tetapi karena banyak santri yang kurang mampu dalam hal ekonomi, dan memilih pondok pesantren sebagai media pendidikan bagi para santri.

Bagi santri yang tidak bersekolah mereka menimba ilmu dan mengabdikan di pondok. Pihak pondok tidak mengenakan biaya apapun kepada santri yang kurang dalam hal ekonomi. Pesantren ini didirikan bukan untuk mendapatkan keuntungan melainkan untuk membantu masyarakat sekaligus menjadikan masyarakat di daerah tersebut lebih baik. Hal tersebut didukung oleh banyaknya orang tua yang memasrahkan anaknya untuk dibimbing di pesantren tersebut. Untuk mencukupi dan memenuhi kebutuhan santri pihak pesantren mempunyai inisiatif membuat kegiatan kewirausahaan untuk para santrinya.

Gambar 2. 1
Peta Desa Dadapan Sedan Rembang



Google earth (Diambil Pada 15 Desember 2022 Pukul 00.25 WIB)

Posisi pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah bersebelahan dengan Objek Wisata Pagar Pelangi. Pondok pesantren ini memiliki luas 1002 m². Tanah sekitar pondok pesantren merupakan lahan sawah yang luas yang kemudian dikelola sebagai taman dan menjadi Objek Wisata (gambar 2.1).

1. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah

Seiring dengan berkembangnya zaman maka masalah yang dihadapi oleh setiap generasi juga berkembang pula. Menanggapi hal tersebut Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah berusaha mewujudkan suatu pondok yang sesuai dengan harapan masyarakat dan orang tua santri dalam merumuskan visi dan misinya. Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah mencoba

mengikuti perkembangan teknologi, pengetahuan dan informasi yang menjadi tantangan di masa depan dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama Islam. Berikut adalah Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah:

a. Visi

Terbentuknya generasi yang “beriman, bertaqwa, kreatif dan terampil, terarah, serta berakhlakul karimah”.

b. Misi

- 1) 'Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang keagamaan, sosial, Kesehatan dan lingkungan hidup';
- 2) 'Menggalang dan menggerakkan potensi santri-santri dalam mewujudkan wadah pelayanan dibidang keagamaan, sosial, lingkungan hidup dan Kesehatan;
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya insani, khususnya generasi muda dalam membangun bangsa dan negara;
- 4) Menjalin "kerjasama dengan instansi-instansi terkait, organisasi, dan lembaga dalam ataupun luar negri dalam menjalankan program-programnya".

2. Data Ustadz dan Kiai Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Dadapan

Kata kyai adalah kata yg tidak asing lagi ditelinga masyarakat Indonesia. Kiai adalah sebutan untuk ulama' yang ditujukan kepada ahli agama dan memiliki pondok pesantren serta santri. Figur ini mengacu pada kepribadian tertentu yang memiliki kemampuan yang tidak dapat disangkal dalam ilmu-ilmu agama Islam. Dalam struktur masyarakat Indonesia khususnya Jawa, posisi Kiai diakui sebagai posisi penting di masyarakat (Purnomo, 2019: 13).

Para ustadz dan kyai di PP. Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah sebagian besar bertempat tinggal di sekitar pondok pesantren. Selain mengajar di pondok pesantren, Kiai atau para ustadz

dan ustadzah mempunyai profesi bermacam-macam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Data tersebut sesuai dengan apa yang diucapkan oleh Kiai Abadi, sebagai berikut:

“guru disini hampir keseluruhan tinggal disini mbak, dan mereka mempunyai pekerjaan utama yang berbeda-beda. Ada yang bertani, wirausaha, dan lain-lain”. (Wawancara dengan Kiai Abadi selaku Pengasuh PondokPesantren, Pada tanggal 20 Noveber 2022 Pukul 09.30)

Berikut data nama ustadz dan ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah.

Tabel 1. 1
Data Profil Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah

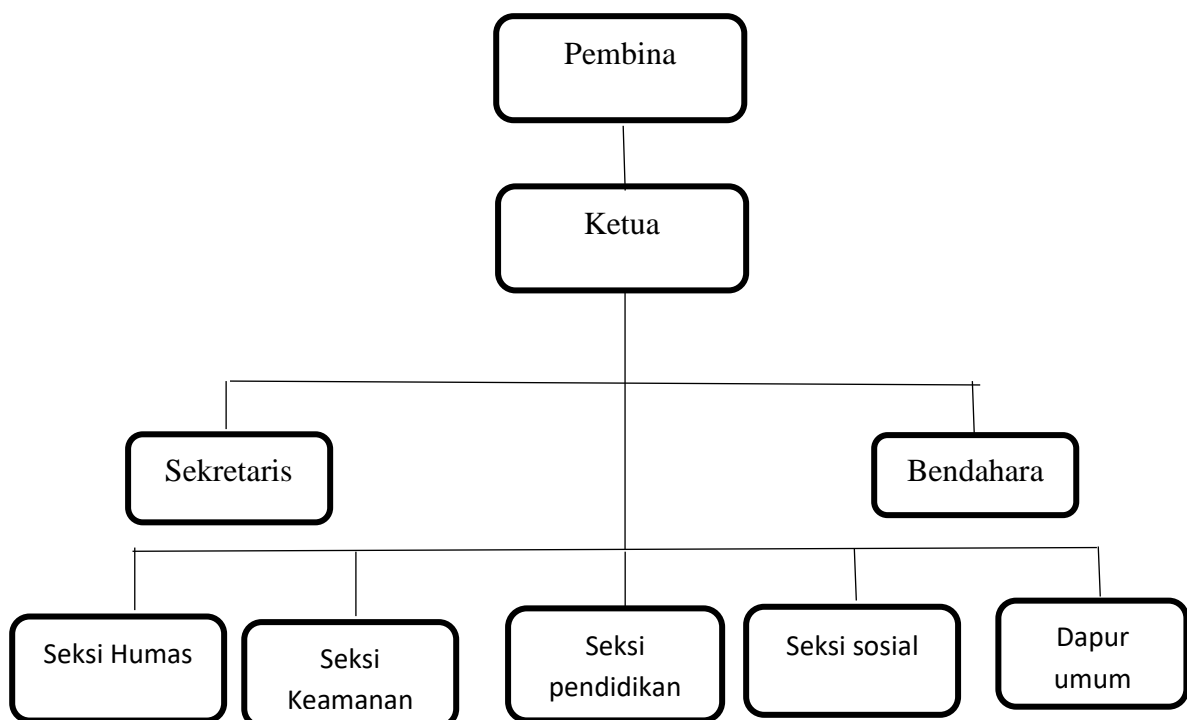
No	Nama Lengkap	Tempat/Tgl Lahir	Pendidikan Terakhir
1.	Muhammad'Abadi	Rembang, 28-11-1978	SMA
2.	Nur Hidayat	Rembang, 31-07-1984	SMA
3.	Muchammad Nadi	Rembang, 28-08-1984	SMA
4.	Fahmi Zitki	Rembang, 27-12-2000	SMA
5.	M. Miftakhuddin	Rembang, 07-06-2999	SMA
6.	Ali Shodiqin	Rembang, 25-02-1879	SMA
7.	Munifah	Rembang, 28-08-1982	SMA
8.	Faidhotul Istianah	Rembang, 26-06-1986	SMA
9.	Qoimatul Arifah	Rembang, 11-08-1984	SMA
10.	Shodiqotul Hasna	Rembang, 13-09-1997	SMA
11.	Carudi	Brebes, 11-01-1999	SMA
12.	Khusnatul Fauziyah	Rembang, 18-10-1982	S1
13.	Syaiful Mukminin	Rembang, 26-08-2001	SMA
14.	Mahmudi	Rembang, 28-04-1986	SMA

15.	Siti Marfu'ah	Rembang, 05-08-2000	SMA
-----	---------------	---------------------	-----

Sumber: Laporan Data Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Sedan Tahun 2022

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Dadapan

Gambar 2. 2
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Dadapan



Keterangan:

- a. Pembina : Ustad. Khusen
- b. Ketua : Ustad. Muhammad Abadi
- c. Sekretaris : Kang Nur Hidayat
- d. Bendahara : Kang Fahmi Zitki
- e. Seksi Humas : Muhaimin dan Ali Shodiqin
- f. Seksi Keamanan : Ahmad Rozikin
- g. Seksi Pendidikan : M. Nadi dan Munifah

- h. Seksi Sosial : Qoimatul Arifah Dan M. Makruf
 i. Dapur Umum : Mahmudi Dan Siti Marfu'ah

4. Data Santri Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah

Santri PP. Roudlotun Nasyi'in AshShiddiqiyah berasal dari berbagai daerah seperti Ngawi, Rembang, Blora, Grobogan, Jepara, Semarang, Brebes, Kebumen, Sragen, Tuban dan Wonosobo. Mereka datang dari berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari anak terlantar, santri yang mempunyai gangguan jiwa, hingga pecandu narkoba. Seperti yang dijelaskan oleh pengasuh Pondok Pesantren:

“santri disini berasal dari berbagai daerah. Hampir 60% latar belakang santri disini kurang mampu, anak yatim, dan anak-anak yang mempunyai gangguan mental. Mereka masih belajar di sekolah disekitar pondok pesantren”. (Wawancara dengan Kiai Abadi selaku Pengasuh Ponpes, Pada tanggal 20 November 2022 Pukul 09.35)

Berdasarkan hasil observasi santri di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah bersekolah di beberapa Lembaga Pendidikan dekat dengan pesantren diantaranya yaitu SD Negeri 1 Dadapan Sedan Rembang, SMPN 1 Sedan Rembang, MTs Gandrirojo Sedan Rembang, dan MA YSPIS Gandrirojo, Sedan, Rembang.

Berikut ini adalah data santri di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah:

Tabel 1. 2
Data Santri Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah

Daerah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Putra	Putri	
Rembang	53	50	103
Grobogan	2	2	4
Blora	8	6	14
Brebes	5	4	9
Sragen	-	1	1
Semarang	1	-	1
Tuban	4	2	6

Jepara	1	1	2
Ngawi	3	1	4
Wonosobo	-	1	1
Kebumen	2	-	2
Ponorogo	2	-	2
Palembang	1	-	1
Tegal	1	-	1
Solo	1	-	1
Jakarta	1	-	1
Lampung	1	-	1
Jumlah Santri Ponpes Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Sedan Rembang			160

Sumber: Laporan Data Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Sedan Tahun 2022

Tabel 1. 3

Klasifikasi Umur Santri di Pondok Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Sedan Rembang

No.	Umur	Jumlah
1.	0-5 tahun	2
2.	6-10 tahun	31
3.	11-15 tahun	75
4.	16-20 tahun	32
5.	21-25 tahun	4
6.	26-30 tahun	3
7.	31-35 tahun	2
8.	36-40 tahun	1
9.	Tidak diketahui	10
Jumlah		160

Sumber: Laporan Data Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in ash-Shiddiqiyah Sedan Tahun 2022

Santri di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah di dominasi oleh santri Rembang dan rata-rata usia santri adalah usia sekolah atau usia 11-20 tahun (Tabel 1.2 dan Tabel 1.3).

5. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Sedan Rembang

Santriwan-santriwati di PP. Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah mempunyai jadwal yang sistematis dan rutin dilakukan setiap hari. Tujuan pembentukan jadwal ini adalah agar para santri disiplin. Seperti yang dijelaskan oleh Ketua Pondok:

“santri disini mempunyai aktivitas tetap setiap harinya mbak, seperti jadwal mengaji, belajar kitab ataupun belajar ekstrakurikuler kesenian, maupun belajar berwirausaha. Semuanya sudah terjadwal dengan rapi agar para santri disini disiplin dan pandai mengatur waktu”. (Wawancara dengan Kang Nur Rohmat selaku Ketua Ponpes Pada Tanggal 20 November Pukul 10.10)

Jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Sedan Rembang sebagai berikut:

Tabel 1. 4
Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Dadapan Sedan Rembang

No	Waktu	Kegiatan
1.	03.30 - 03.45	Bangun tidur
2.	03.45 - 04.00	Bersiap jamaah shubuh
3.	04.00 - 04.15	sholat shubuh berjamaah
4.	04.15 - 06.00	Mengaji Qur'an Bin Nadhor
5.	06.00 - 06.30	Mandi, sarapan dan berangkat sekolah
6.	06.30 - 13.00	Belajar di Sekolah Formal
7.	13.00 - 14.00	ISHOMA
8.	14.00 - 16.45	- Mengaji - Belajar tilawah - Belajar tartil - Kelas kitab kuning - Ngaji TPQ -Jamaah ashhar
9.	16.45 - 17.30	Mandi dan makan

10.	17.30 - 18.00	Persiapan jamaah maghrib dan isya'
11.	18.00 - 19.30	Setoran hafalan Al-Qur'an santri tahfidz dan jamaah isya'
12.	19.30 - 21.30	Belajar
13.	21.30 - 02.30	Istirahat
14.	02.30 - 03.00	Bangun Tahajud

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Sedan Tahun 2022

Santri di Pondok tidak hanya belajar Al-Qur'an saja tetapi juga belajar kitab-kitab kuning dengan maknani jawa atau pegon. Hal ini seperti yang disampaikan pengasuh pondok:

“disini ngajinya masih pakai kitab kuning dan ada sistem sorogan dan bandongan. Pesantren ini masih mempertahankan ciri khas keaslian pesantren yaitu dengan mengkaji kitab-kitab kuning dan makna gandul khas pesantren. Santri disini punya jadwal mengkaji kitab rutin setiap hari” (Wawancara dengan KH. M. Abadi pada tanggal 10 November 2022) (Tabel 1.4).

Tabel 1. 5

Jenis Kegiatan Keterampilan Untuk Mencetak Kemandirian Santri

No	Jenis kegiatan santri	Peserta	Waktu	Tempat
1	Pasar Tradisional	Santri	Dijadwalkan	Pagar Pelangi
2	Café Resto	Santri	Dijadwalkan	Pagar Pelangi
3	Kolam Renang	Santri	Dijadwalkan	Pagar Pelangi
4	Batik	Santri	Dijadwalkan	Online & Pagar Pelangi
5	Pembuatan Dompot	Santri	Dijadwalkan	Pagar Pelangi

Sumber: Observasi Pondok Pesantren Roudlotun NAsyi'in Ash-Shiddiqiyah pada November Tahun 2022

Dari kegiatan keterampilan santri kita mengetahui dan memahami kegiatan serta aktivitas yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Rodulotun Nasyi'in Ash Shiddiqiyah ini bertujuan untuk

mencetak generasi bangsa yang berkompeten dalam bidang keagamaan dan keterampilan yang bertujuan menjadikan insan yang berkepribadian muslim pada umumnya (Tabel 1.5).

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah

Sarana & prasarana juga menjadi faktor yang mempengaruhi kesuksesan Pendidikan di pondok pesantren. Penyediaan sarana & prasarana yang memenuhi suatu hajat pendidikan dan kewirausahaan santri akan mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kewirausahaan.

Berikut sarana dan prasarana yang ada di PP. Raudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah:

Tabel 1. 6
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Gedung asrama	2	Putra 1 dan putri 1
2	Ruang kelas	10	5 putra dan 5 putri
3	Mushola	1	Putra dan putri
4	Perpustakaan	1	Putra dan putri
5	Kopontren	1	Putra dan putri
6	Dapur	2	Putra 1 dan putri 1
7	Aula	1	Putra dan putri
8	Kantor	1	Putra dan putri
9	Kantin	1	Putra dan putri
10	Kamar mandi	18	9 putra dan 9 putri
11	Kamar tidur	7	4 putra dan 3 putri
12	Usaha	Destinasi wisata	Putra dan putri

Sumber: Laporan Data Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash Shiddiqiyah Sedan Tahun 2022

Sarana dan prasarana diatas merupakan fasilitas yang digunakan santri untuk menjalankan aktivitas hidup sehari-hari seperti proses belajar mengajar, Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan maupun pengembangan ekonomi (Tabel 1.6).

7. Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah

Untuk mencetak generasi yang berintelektual, alim, mandiri, dan juga sadar ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren ini tidak hanya mengajarkan Pendidikan kewirausahaan saja kepada para santrinya, namun pembelajaran dengan metode kitab kuning khas pesantren salaf tetap berjalan seperti pesantren salaf pada umumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh atau Kiai Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah, KH. Muhammad Abadi menjelaskan bahwa:

“pendidikan agama yang ada di pesantren ini yaitu dengan pembacaan kitab kuning dan hafalan Al-Qur'an. Pelaksananya sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh pengurus pondok. Pembelajaran kitab kuning ini menggunakan dua metode yaitu metode bandongan dan metode sorogan”. (Wawancara dengan KH. Muhammad Abadi pada Tanggal 20 Nobeber 2022 Pukul 09.40)

Pembelajaran dengan metode bandongan yaitu santri membawa kitab kuning yang didalamnya belum terdapat makna serta harakatnya, kemudian kiai atau ustadz akan membacakan makna jawa kata-perkata dan santri mendengarkan serta menyimak dan menulis makna dan harakatya. Setelah membacakan perkaliamat atau perbab kiai atau ustadz nya akan memberikan penjelasan menggunakan Bahasa jawa maupun Bahasa Indonesia. Metode sorogan yaitu santri akan dilatih bagaimana cara membaca kitab kuning dengan benar. Tujuan metode ini yaitu mengasah kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.

Sedangkan metode Pendidikan hafalan Al-Qur'an yang ada di pesantren ini adalah semua santri yang ada di pesantren ini akan di tes bacaan tajwidnya, setelah bacaan tajwidnya benar santri akan diberi target untuk menghafalkan satu hari satu halaman kemudian disetorkan kepada ustadznya dengan cara murajaah atau mengulang hafalan. Dengan demikian santri tidak mudah lupa dengan ayat-ayat yang sudah

disetorkan (Wawancara dengan KH. Muhammad Abadi Pada Tanggal 20 November 2022).

Gambar 2. 3
Pengajian Al-Qur'an di PP Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah



Sumber: Dokumentasi peneliti tanggal 25 November 2022

Salah satu aktivitas sehari-hari santri di PP. Roudlotun Nasyi'in Ash Shiddiqiyah yaitu mengaji Al-Qur'an. Para santri mengaji di semak langsung oleh ustadz atau ustadzah di pondok pesantren. Satu per satu santri maju dengan kedepan ustadz untuk disimak bacaan Al-Qur'annya dan santri lainnya membaca atau mengulang-ulang hafalannya sambil menunggu giliran dipanggil ustadznya untuk disimak (gambar 2.3).

B. Objek Wisata Pagar Pelangi

1. Gambaran Umum Pagar Pelangi

Pagar Pelangi merupakan nama taman di dekat pondok pesantren yang sekarang dijadikan tempat wisata. Filosofi dari nama tersebut adalah taman yang berarti tempat yang indah dan menyenangkan karena dihiasi dengan berbagai macam bunga dan pohon dan kata Pagar Pelangi yang mempunyai makna beraneka ragamnya latar belakang santri yang tinggal di Pondok Pesantren ini.

Mulai dari santri kalangan ekonomi bawah, menengah, anak terlantar dan gelandangan bahkan anak berkebutuhan khusus. Meskipun latar belakang mereka berwarna warni akan tetapi mereka bisa berkumpul dan bergaul menjadi satu. Seperti halnya Pelangi yang nampak indah karena bersatunya berbagai macam warna.

Pagar Pelangi ini mulai dibangun tahun 2019 pada tanggal 9 bulan September, sudah berdiri tiga tahun sampai saat ini. Lokasi pagar Pelangi ini tepat berada didepan Pondok Putri PP Roudlotun Nasyiin Ash-Shiddiqiyah yang terletak di Jl. Argopuro Km 01 Desa Dadapan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. Lokasi pagar Pelangi sangat strategis dan sangat mudah kita jangkau. Di Pagar Pelangi wisatawan akan disuguhi pemandangan hamparan tanaman padi yang disusun rapi dikelilingi gazebo dan beberapa saung yang unik seperti saung yang berbentuk love kemudian ditambah spot foto selfie yang sangat instagramable dan juga dimanjakan dengan udara sejuk serta pemandangan bukit yang asri. Objek wisata Pagar Pelangi ini sangat dipadati pengunjung diakhir pekan atau *weekend*. Selain menikmati udara sejuk dan pemandangan yang indah, pengunjung juga bisa menjelajahi kuliner jajanan dan makanan tradisional. Seperti nasi menir, nasi jagung, onde-onde, ketan, lepet, serabi, dan masih banyak jajanan tradisional lainnya.

Pagar Pelangi ini digagas oleh KH. Muhammad Abadi, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-shiddiqiyah. Beliau mengatakan bahwa:

“Seluruh hasil yang diperoleh dari Pagar Pelangi dipergunakan untuk pendanaan dan pengelolaan pondok pesantren. Seperti untuk biaya hidup dan biaya sekolah anak-anak yatim dan anak berkebutuhan khusus mbak ” (Wawancara KH. Muhammada Abadi pada tanggal 20 November 2022, Pukul 09.30)

Dalam pengelolaan Pagar Pelangi ini, santri dilibatkan secara langsung untuk melatih skill berwirausaha dan mendapatkan pengalaman secara langsung. Menurut salah satu santri adanya Pagar

Pelangi ini selain membantu perekonomian pondok pesantren juga sangat membantu melatih mental santri dalam berwirausaha, seperti yang dituturkan oleh Kang Nadhif:

“kami sangat senang dengan adanya pagar Pelangi ini, karena kami mempunyai tempat hiburan dan tempat untuk menyalurkan bakat kami. Serta kami dapat melatih rasa percaya diri dengan praktik berwirausaha secara langsung”. (Wawancara dengan Kang Nadhif, santri yang terlibat langsung dalam proses wirausaha di Pagar Pelangi, pada tanggal 20 November 2022 Pukul 11.30)

Jarak tempuh Pagar Pelangi dari pusat kota Rembang sekitar satu jam dan kita akan disuguhkan dengan pemandangan hamparan sawah dan bukit yang sejuk. Sesampainya di lokasi wisata, pandangan mata kita akan langsung dimanjakan dengan hiasan warna warni dari anyaman bambu dan barang-barang bekas seperti ban dan botol yang menghiasi lokasi parkir kompleks pesantren. Kemudian kita juga dapat menikmati panggung pentas seni setiap hari minggu yang biasanya diisi para santri yang bermain gamelan dengan iringan suara merdu santri yang membawakan tembang jawa namun liriknya diubah menjadi nasehat-nasehat islami.

Kehadiran Objek Wisata Pagar Pelangi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitar pondok pesantren. Seperti yang dikatakan oleh salah satu penjual di makanan tradisional di Pagar Pelangi:

“hasil dari berjualan setiap sabtu ahad ya lumayan mbak, bisa untuk membantu memenuhi kebutuhan makan. Karena kalo akhir pekan rame sekali”. (Wawancara dengan warga sekitar yang berjualan di Pagar Pelangi di akhir pekan)

Jajanan tradisional dan menu-menu kuliner yang disajikan setiap akhir pekan juga bekerja sama dengan masyarakat dilingkungan pesantren. Dan bahan-bahan baku yang dipakai untuk membuat jajanan dan kuliner tradisional juga berasal dari lokal desa Dadapan sendiri.

Gambar 2. 4
Spot Foto di Wisata Pagar Pelangi



Sumber: Dokumentasi milik Pengelola Pagar Pelangi

Santri di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah menginovasi sawah-sawah sekitar pesantren menjadi sebuah taman yang terdapat spot-spot foto yang menarik dan unik (gambar 2.4).

2. Pemanfaatan Pagar Pelangi

Awal mula dibentuknya Pagar Pelangi adalah sebagai tempat para santri untuk menghafalkan Al-Qur'an dan sebagai tempat belajar para santri yang memiliki kebutuhan khusus. Tujuannya yaitu agar anak-anak tidak jenuh belajar didalam ruangan dan santri yang sedang menghafalkan Al-Qur'an memiliki tempat menghafal yang tenang dan sejuk. Selain itu Pagar Pelangi juga digunakan sebagai tempat untuk memberi terapi anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya wisata ini diharapkan agar para santri memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan alam.

Seiring berjalannya waktu, banyak warga sekitar yang berdatangan untuk sekedar bermain ataupun berfoto-foto menghilangkan rasa stress di akhir pekan. Awalnya ketua pondok sengaja membuka Pagar Pelangi hanya setiap hari ahad untuk warga masyarakat umum yang ingin berkunjung di taman, karena Pagar Pelangi ini masih dalam kondisi perawatan sehingga dikhawatirkan akan rusak dan mati terinjak pengunjung. Pagar Pelangi akhirnya dikenal oleh banyak orang bahkan sampai luar kota melalui akun media sosial sehingga banyak yang mencari keberadaan pagar Pelangi meski hanya untuk berfoto. Namun sekarang wisata Pagar Pelangi sudah sangat berkembang. Terdapat banyak spot foto, pengunjung juga dapat menikmati aneka kuliner serta terdapat kolam renang untuk anak-anak.

C. Strategi Pengembangan Ekonomi Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah

Pondok pesantren mempunyai peran penting dalam pengembangan santri dimana santri diberdayakan agar santri yang memiliki bakat-bakat khusus bisa dikembangkan dan diterapkan oleh pihak pesantren. Berikut ini adalah beberapa srategi pengembangan ekonomi santri melalui:

1. Membangun Kemandirian Santri PP. Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah.

Untuk membangun kemandirian dan mengembangkan perekonomian pesantren, terlebih dahulu kita mengembangkan sumber daya manusianya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, PP. Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah rutin mengadakan pelatihan, seminar, ataupun pendidikan kewirausahaan satu bulan satu kali. Seperti yang disampaikan oleh pengasuh PP. Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah:

“Minimal satu bulan satu kali kita mengadakan Pendidikan kewirausahaan ataupun pelatihan kepada para santri dengan narasumbernya bermacam-macam. Tujuannya yaitu untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada santri” (Wawancara

dengan Pengasuh PP. Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah, tanggal 20 November 2022).

Pendidikan dan pelatihan diadakan minimal satu bulan satu kali dengan mendatangkan mentor dan motivator. Mentor dan motivator biasanya dari Dindakop Kabupaten ataupun teman-teman relawan penggiat perekonomian. Jadi pondok pesantren kerjasama dengan stakeholder yang ada. Seperti yang disampaikan oleh KH. Muhammad Abadi

“sistem pelatihannya sebulan sekali kita datangkan mentor dan motivator. Kita undang ahli ekonomi dari dindakop kabupaten dan dari teman-teman relawan penggiat ekonomi.”

Dalam pembentukan kemandirian santri, pondok pesantren tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga menyediakan sarana dan prasarana dan kemudain praktik secara langsung untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan santri. Jadi selain fungsi utama pesantren sebagai Lembaga Pendidikan ajaran islam, pesantren juga mempunyai fungsi Pendidikan kewirausahaan bagi santri dan juga sebagai penyemangat dan memberikan refreshing bagi para santri. Praktik kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah merupakan salah satu metode Pendidikan untuk membangun kemandirian santri dan mengembangkan jiwa wirausaha mereka. Tujuan praktik langsung ini untuk membiasakan santri agar ketika mereka lulus dari pondok pesantren bisa meneruskan wirausahanya dan juga untuk mendapatkan pemasukan lebih untuk pondok pesantren karena santri yatim piatu dan kurang mampu biaya hidup keseluruhan ditanggung oleh pihak pondok pesantren. Seperti yang dikatakan oleh KH. Muhammad Abadi:

“karena disini 30% adalah santri penyandang kesejahteraan sosial yang menjadi tanggung jawab pondok pesantren, akhirnya pondok berfikir bagaimana cara untuk bisa mencukupi kebutuhan anak-anak penyandang kesejahteraan sosial dan kemudian pengasuh pondok mempunyai ide untuk mengadakan kegiatan bidang usaha,

wisata, dan kewirausahaan kepada anak-anak yang sudah bisa diajak untuk belajar entrepreneur”. (wawancara dengan KH. Muhammad Abadi. Pada tanggal 20 Nove,ber 2022, Pukul 09.40)

Dalam Menyusun dan melaksanakan program, memerlukan koordinasi dengan kiai dan pengurus pesantren dengan mempertimbangkan alokasi waktu agar tidak terbentur antara kegiatan pondok dengan kegiatan kewirausahaan santri. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada pengasuh, berikut adalah mentor atau tutor yang pernah memberikan pelatihan kewirausahaan kepada santri yaitu Bupati Rembang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas UMKM Kabupaten Rembang, dan relawan-relawan penggerak ekonomi kreatif.

Kegiatan yang dilakukan oleh Bupati Rembang salah satunya yaitu Ngaji Bisnis, yang difasilitasi oleh forum UMKM Kabupaten Rembang. KH. Muhammad Abadi menuturkan bahwa dalam kegiatan ngaji bisnis tersebut ada puluhan santri yang dilatih dalam pengelolaan produk makanan dan pelatihan menjahit (Wawancara dengan KH. Muhammad Abadi pada tanggal 20 Novembver 2022, pukul 09.10).

2. Pengembangan Objek Wisata

Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah ini terletak di area persawahan dan memiliki sawah yang luas sekitar pesantren. Awalnya didirikan beberapa gazebo di sawah sebagai tempat menghafal santri karena santri merasa nyaman dan tenang belajar dan menghafal sambil menikmati pemandangan alam. Kemudian dibentuk taman dan beberapa kreatifitas santri berupa hiasan-hiasan yang ternyata menarik untuk dijadikan spot foto. Seperti yang dikatakan oleh Ketua Pondok Pesantren:

“santri disini diajarkan untuk peduli terhadap lingkungannya, selain dengan merawatnya para santri juga menginovasi potensi alam yang dimiliki oleh sawah di sekitar pesantren dengan membuat spot foro menarik yaitu dengan menuliskan beberapa kata-kata unik di papan kayu yang di cat berwarna warni dengan tatanan bangku yang indah dan latar belakang pemandangan alam yang membuat tempat ini menarik pengunjung”. (wawancara

dengan Kang Hidayat Ketua Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah pada tanggal 20 November 2022).

Kemudian banyak warga yang berdatangan di hari minggu hanya sekedar untuk berfoto. Melihat banyaknya antusias warga, kemudian pengasuh pondok pesantren berinisiatif untuk menjadikan taman Pagar Pelangi ini sebagai objek wisata yang dikelola santri dan nantinya akan menambah pemasukan ekonomi pondok pesantren. Dalam mengembangkan objek wisata santri tidak boleh menomor duakan belajar, mereka akan mendapat jadwal giliran untuk berperan aktif di objek wisata sesuai dengan jadwal belajar masing-masing.

3. Sistem Pembinaan

Berdasarkan data hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa sistem pendidikan untuk membentuk kemandirian santri yaitu:

- 1) Pengasuh pondok pesantren senantiasa menanamkan dasar-dasar agama dan mengajarkan keterampilan-keterampilan yang bisa digunakan sebagai bekal hidup kepada santrinya yang nantinya akan menjadi insan yang berkepribadian yang tangguh dan mandiri.
- 2) Pengasuh selalu memotivasi para santrinya agar bisa berjuang dan ikhlas dalam menghadapi zaman sekarang ini. Dan yang terpenting adalah niat yang baik. Pengasuh memberikan arahan kepada para santrinya untuk selalu semangat berwirausaha karena tidak hanya pada ilmu religius saja yang hanya bisa dipelajari namun urusan duniawi juga tidak boleh terlupakan supaya mendapat kebahagiaan dunia akhirat.
- 3) Pembagian pekerjaan kewirausahaan yang dibebankan kepada santri dimusyawarahkan terlebih dahulu sehingga akan mendapatkan hasil yang baik dan disetujui oleh semua pihak yang terkait serta dapat dipertanggung jawabkan.

- 4) Santri di pesantren dianjurkan untuk mengerjakan apa saja yang bisa mereka lakukan selagi hal itu bermanfaat bagi orang lain serta dianjurkan untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu sebagai bekal mereka di masa depan.
- 5) Pengasuh pondok pesantren selalu mengawasi secara langsung semua pekerjaan santri-santrinya. Para santri akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang mereka kerjakan, dengan demikian santri akan menjadi disiplin.
- 6) Pengasuh senantiasa memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sekedar memberi nasihat. Pengasuh selalu mendampingi dan ikut serta mengerjakan segala kegiatan kewirausahaan.
- 7) Semua pekerjaan keterampilan seperti berjualan di dalam destinasi wisata dikerjakan sendiri oleh semua santri di Pondok Pesantren.

D. Proses Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Objek Wisata Pagar Pelangi

Pagar Pelangi merupakan objek wisata yang menjadi salah satu wirausaha pondok pesantren. Pagar Pelangi merupakan wadah bagi santri dalam menjalankan berbagai kegiatan wirausaha untuk mengembangkan ekonomi pesantren. berikut adalah proses yang dilakukan santri dalam pengembangan ekonomi diantaranya yaitu:

a. Bidang Wisata

Proses pengembangan ekonomi pesantren melalui objek wisata ini sangat memberikan dampak besar pada perekonomian pesantren. Beberapa hal yang dilakukan santri dalam mengembangkan objek wisata yaitu memanfaatkan barang bekas untuk menghias sekeliling wisata pagar pelangi seperti memanfaatkan ban bekas dan botol bekas yang dicat warna warni yang menghiasi lokasi parkir dan pondok pesantren. Barang bekas tersebut juga dimanfaatkan sebagai pot bunga. Kemudian memanfaatkan banyaknya bambu dan kayu disekitar pesantren untuk membuat gazebo dan beberapa lukisan tulisan-tulisan

unik yang sangat cocok untuk dijadikan spot foto anak-anak jaman sekarang. Santri juga membuat lukisan tiga dimensi di jalanan sekitar wisata dan pondok pesantren yang juga tak kalah menarik untuk dijadikan spot foto. Beberapa santri juga bertugas menjaga di loket pintu masuk wisata pagar Pelangi secara bergantian. Santri akan bertugas menyambut kedatangan pengunjung dengan ramah serta memberikan tiket masuk kepada pengunjung seharga dua ribu rupiah. setiap hari sabtu dan minggu santri akan mempersiapkan diri pergi ke destinasi wisata pagar Pelangi untuk menjaga lapaknya masing-masing mulai jam 07.00 pagi sampai jam 16.00 sore. Santri yang berjualan akan diawasi langsung oleh pengasuh untuk melihat bagaimana cara kerja atau praktek santri setelah diberikan pelatihan.

Hal ini sesuai dengan paparan beberapa santri yang penulis wawancarai:

“setiap hari sabtu dan ahad kami mempunyai jadwal secara bergilir untuk menjaga beberapa stand di pagar Pelangi. Ada yang menjaga stand kerajinan hasil anak-anak santri, ada yang menjaga stand jualan snack aneka minuman dan makanan, dan ada juga yang bertugas menjaga di pintu masuk. Selain niat berkhidmah kami juga menganggapnya sebagai refreshing” (Wawancara dengan ssantri PP. Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah, pada tanggal 20 November 2022 Pukul 10.20)

Dari hasil observasi penulis dapat melihat para santri sangat antusias dalam menjalankan tugas mereka di Pagar Pelangi, mereka bekerja dengan gembira dan melakukannya dengan ikhlas semata-mata untuk berkhidmah pada pondok pesantren.

Gambar 2. 5
Santri yang berjualan di Wisata Pagar Pelangi



Sumber: dokumentasi peneliti tanggal 20 November 2022

Beberapa santri sedang praktek menjalankan usaha di Pagar Pelangi yaitu menjaga stand jajanan dan kolam renang. Santri terlihat menjalankan tugasnya dengan gembira karena mereka merasa senang bisa mendapatkan waktu untuk refreshing setelah penatnya belajar di *weekdays* (gambar 2.5).

b. Resto Pagar Pelangi

Selain menikmati indahny pemandangan alam bukit dan hamparan sawah, kita juga dapat menikmati kuliner di Resto Pagar Pelangi. Berbeda dengan pasar tradisional yang hanya ada di akhir pekan, Resto pagar Pelangi ini buka setiap hari dari jam 7 pagi sampai jam 10 malam. Tidak semua santri mendapat job untuk menjaga café, namun pengurus memilih beberapa santri yang dikira mumpuni dalam bidang tersebut. Santri yang sudah dipilih oleh pengurus bertugas untuk menjaga cafe, memasak, melayani pengunjung atau pembeli. Ketika ada pelanggan santri harus menyambut dengan salam, sapa dan senyum sehingga para konsumen atau pengunjung akan merasa senang dengan pelayanan yang diberikan oleh santri. Para santri melakukan hal tersebut semata-mata Khidmah kepada pondok pesantren tanpa

mengharap gaji karena hasil dari resto maupun wisata semuanya untuk kehidupan santri. seperti yang dikatakan Kang Nur Hidayat, ketua pengelola Pagar Pelangi:

“semua santri yang ikut membantu disini sifatnya berkhidmah, mereka membantu bergilir disesuaikan dengan jam belajar dan mengaji di pondok. Kecuali santri yang usia kerja dan sudah tidak bersekolah juga benar-benar bersungguh-sungguh untuk bekerja di pagar Pelangi, nah itu baru kami gaji. Namun tidak banyak hanya ada lima sampai delapan santri saja”. (Wawancara dengan ketua Pagar Pelangi pada tanggal 20 November 2022, Pukul 11.00).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kang Nur Hidayat, hasil dari Resto Pagar Pelangi maupun hasil dari wisata dan kolam renang semuanya mampu mencukupi biaya kebutuhan pondok pesantren karena setiap minggunya bisa menghasilkan belasan sampai puluhan juta. Kang Hidayat menjelaskan:

“setiap minggunya pendapatan Resto Pagar Pelangi ini bisa mencapai 15 sampai 20 juta. Di café syar’i ini terdapat beberapa menu makanan, minuman dan snack.” (Wawancara dengan ketua Pagar Pelangi pada tanggal 20 November 2022, Pukul 11.00)

Gambar 2. 6
Gambar Menu Pagar Pelangi



Sumber: Dokumentasi ketua pengelola Pagar Pelangi

Resto Pagar Pelangi menyediakan berbagai macam menu makanan minuman cemilan yang dapat kita nikmati ketika berkunjung ke Pagar Pelangi. Menu yang berkaitan dengan ayam diambil dari peternakan pondok pesantren sendiri (gambar 2.6).

Gambar 2. 7
Pagar Pelangi Digunakan Sebagai Tempat Rapat



Sumber: Dokumentasi Ketua pengelola Pagar Pelangi

Karena harga yang cukup terjangkau, tempat yang indah, luas, dan nyaman, maka Resto Pagar Pelangi ini sering di booking untuk acara besar organisasi, rapat guru, maupun acara-acara yang diadakan oleh kecamatan bahkan kabupaten. Ketika Pagar Pelangi di pesan oleh sebuah organisasi atau dipesan untuk sebuah acara besar maka Pagar Pelangi akan ditutup untuk umum (gambar 2.7).

Selain dipesan untuk acara formal, Pagar Pelangi juga sering digunakan sebagai tempat *prewedding* atau *postwedding*, *maternity shoot*, bahkan digunakan sebagai tempat resepsi pernikahan.

Gambar 2. 8
Pengunjung Resto Pagar Pelangi di Malam Hari



Sumber: Dokumentasi observasi peneliti pada tanggal 20 November 2022

Ketika hari senin Pagar Pelangi juga tidak dibuka untuk umum, Pagar Pelangi dipakai untuk santri Refreshing dan belajar disana. Kemudian juga setiap hari senin kolam renang akan dibersihkan oleh santri oleh karena itu setiap senin jam delapan pagi sampai dengan jam empat sore Pagar Pelangi ditutup. Namun setelah jam empat sore sampai jam 10 malam Resto Pagar Pelangi akan dibuka (gambar 2.8).

Gambar 2. 9
Gambar Resto Pagar Pelangi



Sumber: Dokumentasi observasi peneliti pada tanggal 20 November 2022

Resto Pagar Pelangi juga unik, bangunannya tidak seperti Resto-resto pada umumnya yang mewah dan modern. Konsep Resto Pagar Pelangi ini adalah tradisional yaitu dengan bangunannya yang semuanya terbuat dari bamboo dan atap dari jerami. Namun meski begitu, rasa makanan di Resto Pagar Pelangi tidak kalah enak dengan resto-resto modern pada umumnya (gambar 2.9).

c. Pasar Tradisional

Gambar 2. 10
Gambar Pintu Masuk Pasar Tradisional



Sumber: Dokumentasi observasi peneliti tanggal 20 November 2022

Pintu masuk di Pasar Tradisional Pagar Pelangi menjadi salah satu spot foto yang digemari pengunjung. Dari pintu masuk sudah terlihat bangunan tradisional dan unik yang menggunakan bambu serta disambut dengan kata-kata sapaan yang tertulis diatas kayu berwarna warni dilengkapi dengan pot bunga dari ban bekas yang dicat dan dilukis indah (gambar 2.11).

Pasar tradisional ini ada di pagar Pelangi setiap weekend atau setiap hari sabtu dan ahad. Setiap hari sabtu dan minggu ada banyak stand warung dari santri dan juga masyarakat sekitar pondok

pesantren. Pondok pesantren ini juga memberdayakan masyarakat sekitar pesantren dalam usaha produktif. Ada berbagai macam jajanan tradisional dan juga makanan-makanan tradisional yang dijual oleh masyarakat seperti onde-onde, nasi jagung, lempeng dan makanan-makanan tradisional lainnya. Pesantren memberikan peluang kepada masyarakat sekitar untuk meningkatkan pendapatan atau pemberdayaan ekonomi, sehingga tingkat pengangguran yang ada di masyarakat dapat berkurang. Hal ini seperti yang disampaikan KH Muhammad Abadi bahwa:

“Dalam pengelolaan kita juga melibatkan masyarakat sekitar pesantren, karena kalau hanya anak pondok saja tidak mungkin sanggup karena setiap hari minggu sangat padat pengunjung bisa sampe 3000 pengunjung yang datang”.

Gambar 2. 11
Masyarakat Sekitar Pesantren Yang Ikut Berjualan



Sumber: dokumentasi observasi penulis tanggal 20 November 2022

Pondok Pesantren bekerja sama dengan masyarakat sekitar pondok pesantren dalam usaha Pasar Tradisional. Yaitu dengan mengajak masyarakat yang bisa membuat makanan dan jajanan tradisional untuk membuatnya kemudian memasarkannya di Pasar Tradisional Pagar Pelangi. Di pasar tradisional ini hanya ada makanan dan aneka jajanan tradisional. Selain makanan dan jajanan tradisional,

para santri juga kreatif dengan membuat meme-meme disekitar stand agar pengunjung tertarik untuk mengunjungi stand tersebut (gambar 2.10).

d. Pembuatan Dompot

Para santri juga diberikan pelatihan keterampilan seperti membuat dompet. Pembuatan dompet ini merupakan salah satu usaha ekonomi produktif yang ada di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah. Unit usaha ini muncul dari kerja sama dengan salah satu produsen dompet. Awal mula santri diberikan pelatihan oleh tutor dari produsen tersebut. Para santri dilihat potensinya dan ternyata santri dirasa mampu mengerjakan dengan cepat, sehingga jumlah produksinya semakin tinggi. Jumlah produksi setiap bulan bisa mencapai ribuan dompet.

Lebih dari 20 santri yang ikut membuat dompet dari bahan kulit sintesis. Pembuatannya dilakukan oleh santri yang tidak sekolah atau santri yang sudah lulus dari sekolah tetapi masih mengabdikan di pondok pesantren.

e. Batik

Santri di Ponpes Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah juga punya usaha penjualan batik. Adapun sistemnya yaitu santri mengambil produk batik dari kota batik Lasem untuk dipasarkan melalui media online dan dipasarkan ketika akhir pekan di Pagar Pelangi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren, KH. Abadi menuturkan:

“selain membuat dompet santri juga berjualan batik mbak, namun santri tidak bisa memproduksi batik sendiri. Kami mengambil dari Lasem kemudian dipasarkan via online melalui akun pondok pesantren dan juga dipasarkan di Pagar Pelangi” (Wawancara KH. M. Abadi tanggal 15 November 2022).

Gambar 2. 12
Pengunjung Pagar Pelangi Memilih Koleksi Batik



Sumber: Dokumentasi observasi peneliti pada tanggal 20 November 2022

Pengunjung dapat memilih beraneka macam motif batik lasem secara langsung dengan datang ke Pagar Pelangi. Apabila pengunjung ingin membeli secara online bisa memesan melalui akun Facebook atau kontak whatsapp pondok pesantren (gambar 2.12).

f. **Peternakan Ayam dan Maggot**

Selain diajarkan berwirausaha, para santri juga praktek langsung cara beternak ayam. Segala macam menu di Resto pagar Pelangi yang menggunakan bahan utama ayam, maka ayamnya diambil dari peternakan milik pesantren sendiri. Para santri diberi jadwal secara bergilir untuk membantu mengurus peternakan seperti membantu mmeberi makan dan minum di kendang, membantu proses pendistribusian ayam ke pembeli ataupun ke Pagar Pelangi.

Gambar 2. 13
Santri Membantu Pengelolaan Peternakan Ayam



Sumber: observasi peneliti pada tanggal November 2022

Peternakan ayam milik pondok pesantren ini terletak lumayan jauh dari pondok pesantren. Karena jika dekat dengan pondok pesantren dan taman pagar Pelangi, dikhawatirkan bau dari kotoran dan pakan ayam akan mengganggu santri dan pengunjung (gambar 2.13).

Gambar 2. 14
Gambar Peternakan Maggot



Sumber: observasi peneliti pada tanggal 27 November 2022

Usaha santri lainnya yaitu dalam bidang peternakan, yaitu peternakan maggot. Maggot atau belatung yang dihasilkan dari telur lalat yang sangat aktif memakan sampah organik. Sampah dari dapur

Resto Pagar Pelangi dibawa oleh santri sebagai makanan maggot (gambar 2.14).

g. Melestarikan Kesenian Jawa

Santri Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Ashiddiqiyah juga belajar bermain music-musik tradisional seperti kenong, karawitan, angklung. Mereka belajar satu minggu satu kali dibimbing oleh pelatih yang sudah dipilih oleh pondok. Meskipun bermain alat musik jawa tetapi lirik nya bukan sinden-sinden jawa yang kebanyakan susah dimengerti oleh orang-orang jaman sekarang khususnya anak muda. Mereka merubah liriknya menjadi syair nasehat menggunakan Bahasa jawa dan juga syair-syair yang berisi pengingat rukun-rukun islam, sholat berjamaah dan lain-lain. Setiap akhir pekan santri akan menampilkan pertunjukan seni music tradiisonal di pagar Pelangi untuk mengiringi para pengunjung yang sedang menikmati wisata.

Gambar 2. 15
Santri PP. Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah belajar musik tradisional.



Sumber: observasi penulis tanggal 27 November 2022

Kegiatan ekstrakurikuler santri yaitu belajar alat musik jawa kenong gending angklung dan lain-lain. Para santri belajar alat musik ini satu minggu satu kali pada malam selasa (gambar 2.15).

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pesantren merupakan pendidikan non formal yang sangat berkembang dan banyak diminati masyarakat. Pesantren merupakan tempat untuk belajar ilmu agama. Setiap tahunnya Lembaga Pendidikan pesantren meluluskan ratusan bahkan jutaan anak didiknya dan kemudian bersaing untuk memperebutkan pekerjaan, sementara lapangan pekerjaan semakin sempit. Oleh karena itu pondok pesantren harus bisa mengimbangi perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satunya yaitu dengan belajar berwirausaha.

Pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah ini berbeda dengan pesantren salaf pada umumnya yang hanya memfokuskan pembelajaran agama di pondok pesantren. Selain mengajarkan nilai dan keagamaan, pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah ini juga mengajarkan kewirausahaan kepada santri-santri nya dan tidak sebatas teori saja, tetapi juga praktek langsung sehingga nantinya lulusan pondok mandiri dan memiliki keterampilan sehingga lulusan pesantren mampu bersaing sehingga kedepannya mampu berkembang mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan IPTEK.

1. Strategi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah

Pengembangan ekonomi merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat dengan memotivasi, mendorong dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta ada usaha untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang harus terpenuhi agar suatu masyarakat dapat bertahan. Atau dalam pengertian yang dinamis yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan (Mubyarto, 2000: 263).

Upaya yang dilakukan oleh Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah yaitu pesantren memberikan motivasi dan Pendidikan kewirausahaan kepada santri-santrinya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan menyadarkan akan potensi ekonomi yang dimiliki kemudian mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki oleh pesantren.

Karena letak pesantren berada didaerah pegunungan yang pemandangannya indah, tanahnya subur dan air segar yang melimpah, maka para santri diajak untuk memanfaatkan potensi tersebut dengan merawat sawah dan taman di sekitar pondok pesantren untuk dijadikan tempat yang nyaman dan indah sehingga tertarik untuk dikunjungi. Selain itu pondok juga memanfaatkan aliran air yang segar dan bersih dengan membuat kolam renang untuk anak dan dewasa. Hal ini dilakukan selain untuk meningkatkan perekonomian juga untuk mendorong dan membangkitkan kesadaran akan kepedulian lingkungan.

Berikut ini adalah strategi yang digunakan pondok pesantren untuk mengembangkan perekonomian pondok pesantren:

- a. Membangun kemandirian santri dengan Pendidikan, pelatihan dan praktek kewirausahaan.

langkah pertama yang harus dilakukan apabila ingin terjun ke dunia entrepreneur yaitu kita harus bisa menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri kita terlebih dahulu. Banyak cara yang dapat dilakukan, diantaranya yaitu: melalui Pendidikan, memberikan dorongan dan motivasi, seminar-seminar kewirausahaan, melalui pelatihan, dan otodidak (Melawat and Saleh: 2019).

Langkah pertama yang dilakukan oleh oleh pondok pesantren yaitu sebelum mengembangkan prekonomian pesantren, terlebih dahulu harus menumbuhkan kesadaran dan menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri, salah satu caranya yaitu dengan memberikan Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan kepada santri seperti yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan kewirausahaan santri akan mendapatkan ilmu dan motivasi yang akan membuat mereka tertarik pada dunia wirausaha. melalui programnya tersebut merupakan sebuah proses pengembangan ekonomi pada sisi sumber daya manusia. Dalam teori sebelumnya dijelaskan bahwa pengembangan asset manusai merupakan kunci keberhasilan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan ekonomi pesantren dengan memberikan materi atau teori kemudian pelatihan juga dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. Strategi Pengembangan Ekonomi yang dilakukan Pondok Pesantren

Darussalam Purwokerto dalam mengembangkan perekonomian pondok pesantren yang pertama yaitu memberikan teori ataupun pelatihan dalam berwirausaha dan pemberian motivasi oleh jajaran *asatidz* pondok pesantren. Metode pembelajarannya kewirausahaan yang diterapkan di pondok pesantren Darussalam cukup terstruktur dilihat dari sistem dan juga operasionalnya, hal tersebut akan menjadi peningkatan jiwa kewirausahaan pada santri yang nantinya akan menjadi bekal setelah menyelesaikan Pendidikan di pondok pesantren (Trirahma, 2022: 81).

Pendidikan kewirausahaan tidak terbatas pada satu bidang saja; sebaliknya, itu telah dipelajari secara ekstensif di berbagai bidang. Studi ekonomi mencakup lingkungan ekonomi, biaya peluang, kelangkaan sumber daya dan hasil, serta perkembangan teknologi pada aktivitas kewirausahaan. Studi sosiologis berfokus pada lingkungan sosial kewirausahaan atau kelompok wirausaha. Studi psikologi fokus pada motivasi dan karakter kewirausahaan (Kurniati, 2015: 2).

Pendidikan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan atau teori tentang kewirausahaan saja tetapi juga memberikan suri tauladan atau keteladanan kepada santri, motivasi, pelatihan dan praktik secara langsung sehingga dapat membentuk keterampilan dan kemandirian santri. Pengasuh memberikan contoh langsung kepada para santrinya dengan ikut terlibat secara langsung dalam proses pengembangan ekonomi pesantren.

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu program Pendidikan yang berfokus pada aspek kewirausahaan sebagai bagian yang penting dalam pembekalan kompetensi santri. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi santri terkait dengan peranannya di dunia. Nilai tambah bagi santri ini sangat penting dalam kehidupannya karena setiap kegiatan dalam hidup kita dihadapkan pada tugas dan tanggung jawab masing-masing. Setiap tugas dan tanggung jawab kehidupan adalah cara untuk menyelesaikan permasalahan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan ini (Saroni, 2012: 45).

Di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah dalam mendidik santrinya agar menjadi tenaga-tenaga yang handal, cakap, inovatif dan terampil di berbagai sektor, Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah selalu mengimplementasikan Pendidikan *life skill* untuk memberikan bekal kepada santri tentang akhlakul karimah, berilmu amaliah, beramal ilmiah, dan santri juga dilatih untuk kreatif, terampil agar mampu berkompetisi dalam era global serta berilmu tinggi yang bermanfaat terhadap bangsa dan agama, yaitu dengan mendirikan Lembaga Pendidikan agama islam dan mengadakan pelatihan-pelatihan ilmu terapan islam. Dengan dibekali ilmu tersebut santri diharapkan dapat mengembangkan kepedulian terhadap sosial dan dunia usaha ketika sudah tidak lagi di pesantren dan terjun langsung di masyarakat. Santri PP. Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah tidak hanya mendapat Pendidikan dan pelatihan saja, tapi juga berkesempatan untuk mengaplikasikan kemampuan yang dimilikinya, yaitu dengan cara mengikuti berbagai kegiatan kewirausahaan pesantren. Bermula dari tidak bisa karena terbiasa menjadi bisa. Semua proses melalui cara kemudian praktik. Praktik yang dilakukan secara terus menerus menjadikan santri menjadi faham dan mempunyai pengalaman dan lama-lama akan membentuk karakter.

Metode praktik lapangan bertujuan untuk melatih dan meningkatkan softskill dan hardskill serta kemampuan santri dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari selama berada di pondok pesantren. Kegiatan praktik ini dilakukan dilapangan yang bisa berarti tempat kerja maupun ditengah-tengah masyarakat. Keunggulan dari metode ini adalah pengalaman nyata yang diperoleh di lapangan bisa langsung dirasakan oleh santri, sehingga dapat mendorong santri untuk mengembangkan kemampuannya. Sifat dari metode praktik ini adalah pengembangan keterampilan (Diharto and Kostrad, 2013: 18).

Tujuan pengasuh pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah menggunakan praktik secara langsung adalah untuk membentuk karakter dan kemandirian santri agar tahu caranya dan bisa mengambil pelajaran secara langsung dan mengevaluasi setelah berperan langsung di lapangan sebagai

seorang entrepreneur. Hal serupa juga dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak. Santri di pondok pesantren Al-Munawwir praktik berwirausaha secara langsung di badan usaha milik pondok pesantren. Para santri akan mendapatkan pengalaman secara langsung dari praktek berjualan di Q-mart sehingga santri mempunyai pengalaman bagaimana suka dukanya berwirausaha. Dengan praktek langsung ini diharapkan santri mempunyai pengalaman dalam berwirausaha sebagai bekal untuk nantinya ketika sudah tidak lagi di pesantren (Khoerunnisa, 2019).

2. Proses Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Objek Wisata Pagar Pelangi

Pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan yang sudah ada sebelum kemerdekaan dan bahkan disinyalir sebagai Lembaga Pendidikan yang mempunyai ciri khas keaslian Indonesia. Pesantren juga dianggap sebagai Lembaga Pendidikan agama islam tertua yang tidak dapat dirgaukan lagi perannya bagi perkembangan Islam di dunia (Sulisno, 2019: 1).

Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in tidak hanya mempelajari dan mengkaji kitab kuning dan materi keagamaan lainnya, tetapi pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah juga mengajarkan Pendidikan kewirausahaan kepada santri-santrinya serta praktek langsung melalui wisata pagar Pelangi milik pondok pesantren. Di dalam wisata Pagar Pelangi santri dapat praktek berbagai kewirausahaan yang telah mereka dapatkan seperti pameran kesenian, berjualan aneka makanan dan minuman tradisional maupun kekinian, berjualan hasil kerajinan tangan yang mereka buat, dan lain sebagainya. Tujuannya agar kedepannya santri dapat mandiri dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Pesantren seharusnya selalu menunjukkan perilaku adaptif terhadap perkembangan zaman, sehingga masyarakat tidak berpindah ke lain hati untuk meninggalkan Pendidikan pesantren (Sulisno et al, 2019: 3). Pesantren juga mempunyai harapan dan predikat yang selalu melekat pada dirinya yang termuat dalam tiga fungsi utamanya yaitu:

Pertama, pesantren sebagai pusat pengkaderan generasi pemikir agama islam (*centre of excellence*), kedua, sebagai Lembaga Pendidikan islam yang mencetak sumber daya insani yang berakhlakul karimah (*human resource*), dan terakhir sebagai Lembaga Pendidikan islam yang melakukan pemberdayaan kepada masyarakat (*agen of development*) (Sulisno et al, 2019: 2). Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah juga memegang peranan sebagai motivator, inovator, dan dinamisator masyarakat. Kehadiran pesantren ini mampu menjadikan perubahan dan pemberdayaan masyarakat semakin kuat dengan adanya interaksi kultural antara pesantren dengan masyarakat.

Meskipun demikian, pesantren harus mengakui bahwa semua potensi besar yang dimiliki pondok pesantren belum bisa dimanfaatkan secara maksimal, terutama yang kaitannya dengan kontribusi Lembaga pendidikan islam dalam pemecahan masalah social ekonomi umat. Akan tetapi pada batas-batas tertentu, pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah ini tergolong sebagai Lembaga Pendidikan islam swasta yang *leading*, artinya berhasil merintis dan memperlihatkan keberadaan baik pondok pesantren dalam kemandiriannya dan penyelenggaraan dana (*self financing*). Selain menjalankan tugas utama sebagai Lembaga Pendidikan agama islam yang tujuannya melahirkan generasi yang alim dan menguasai ilmu agama dan menjadi kader ulama, pesantren ini juga telah melakukan kegiatan Pendidikan yang konsisten dan relative berhasil dalam menanamkan semangat kemandirian, dan semangat berdikari yang tidak selalu mengharap dan bergantung pada orang lain. Secara kelembagaan pesantren telah memberikan tauladan kepada santri (*bil haal*) dengan mengaktualisasikan semangat kemandirian santri melalui usaha-usaha yang konkrit dengan mendirikan beberapa usaha dilingkungan pesantren yang tujuannya untuk memperkuat pendanaan pesantren, Latihan bagi para santri untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur dan membentuk mentalitas santri dalam berwirausaha.

Pengembangan ekonomi pesantren yaitu proses penciptaan kemakmuran melalui mobilisasi sumber daya manusia, sumber daya alam, modal dan fisik untuk meningkatkan kesejahteraan bagi pondok pesantren. Pondok pesantren Roudlotun Nasyi'in'Ash-Shiddiqiyah melakukan pengembangan ekonomi pesantren dengan cara menciptakan kemakmuran dengan melestarikan sumber daya alam sekitar pesantren dan juga memberdayakan sumber daya manusia dengan cara memberikan pembelajaran, pelatihan kewirausahaan dan praktik langsung. Berikut ini adalah proses pengembangan ekonomi pesantren yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Roudlotu Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah:

1. Pengembangan bidang wisata

Objek wisata menurut Peraturan Pemerintah No. 24/1979 yaitu perwujudan dari ciptaan manusia, seni budaya, tata hidup serta sejarah bangsa dan tempat yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi. Objek wisata Pagar Pelangi ini sesuai dengan *define* yang terdapat dalam peraturan pemerintah. Objek wisata Pagar Pelangi ini merupakan wisata alam hasil dari tatanan manusia yang didalamnya terdapat tempat-tempat yang instagramable yang menarik untuk dikunjungi dan juga terdapat pelestarian kesenian jawa yang ditampilkan setiap minggunya. santri menginovasi sawah di sekitar pondok pesantren menjadi tempat yang indah dan nyaman serta dilengkapi dengan hasil karya kreatif santri yang menarik untuk dijadikan tempat wisata.

Berdasarkan motifnya, wisata dibagi menjadi enam jenis yaitu wisata rekreasi (*Entertainment Tourism*), wisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure Tourism*), wisata olahraga (*Cultural Tourism*), Pariwisata untuk olahraga (*Sport Tourism*), wisata bisnis (*Business Tourism*), dan wisata konvensi (*Convention Tourism*) (James J. Spillane, 1991: 28-31).

Objek Wisata Pagar Pelangi ini tergolong dalam jenis pariwisata untuk berekreasi (*Recreation Tourism*) karena tempat ini dikunjungi sebagai tempat hiburan dan penghilang penat di akhir pekan dengan menikmati keindahan alam serta suguhan jajanan dan makanan tradisional yang beraneka ragam. Dan pariwisata untuk urusan dagang (*Business Tourism*) karena selain untuk tempat

berekreasi keluarga, menghilangkan penat di akhir pekan dengan menikmati keindahan alam, pengunjung juga dapat membeli barang-barang dagangan para santri dan juga masyarakat sekitar pesantren yang berjualan di dalam wisata Pagar Pelangi seperti makanan tradisional nasi jagung, nasi tiwul, gablok, cenil, dan jenis makanan tradisional lainnya, serta barang-barang hasil kerajinan tangan santri.

Ada tiga hal yang harus dikembangkan untuk menjadi Daerah Tujuan Wisata yang menarik untuk dikunjungi, yaitu ada sesuatu untuk dilihat (*thing to see*), artinya ada sesuatu yang menarik untuk dilihat. Dalam hal ini merupakan objek wisata yang berbeda (terdapat keunikan) dibandingkan dengan tempayt lain. Pada saat yang sama perlu memperhatikan atraksi yang dapat digunakan sebagai hiburan bagi orang yang berkunjung. Ada sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu ada sesuatu yang menarik dan special yang membuat orang ingin membeli, dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dijadikan sebagai oleh-oleh sehingga daerah tujuan wisata harus mempunyai fasilitas untuk belanja souvenir atau kerajinan tangan lainnya dan harus pula didukung oleh fasilitas bank dan money changer. Ada sesuatu yang bisa dikerjakan (*something to do*), yaitu sesuatu pekerjaan yang dapat dilakukan ditempat wisata yang bisa membuat pengunjung yang datang merasa betah (Okta A Yoeti, 1996: 42).

Objek wisata Pagar Pelangi telah memenuhi syarat daerah atau tempat tujuan wisata yang harus dikembangkan yaitu adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*). Di pagar Pelangi pengunjung dapat melihat pemandangan alam yang indah dan duduk bersantai di gazebo ditengah hijaunya sawah dengan pemandangan bukit. Kemudian adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something too buy*), yaitu sesuatu yang khas dan menarik untuk dibeli. Di pagar Pelangi kita bisa membeli aneka macam jajanan dan makanan tradiisonal yang mungkin sudah jarang sekali kita temukan. Dan terakhir adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*) yang membuat kita merasa betah berkunjung ke tempat wisata tersebut. Di pagar Pelangi kita bisa menikmati kesejukan air di Desa Dadapan dengan berenang di Kolam renang yang terdapat didalam area wisata Pagar

Pelangi. Pengunjung juga bebas untuk selfie di semua spot foto yang sudah disediakan.

2. Resto Pagar Pelangi

Resto Pagar Pelangi ini terletak didalam kawasan wisata Pagar Pelangi. Resto ini di kelola oleh santri dan dibawah pengawasan ketua pengelola Pagar Pelangi dan pengasuh pesantren. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, adanya Resto Pagar Pelangi ini sangat membantu perekonomian pondok pesantren, karena Resto ini tidak hanya buka pada akhir pekan saja akan tetapi buka setiap hari mulai jam delapan pagi sampai jam sepuluh malam. Resto pagar Pelangi menjual berbagai macam menu makan, cemilan, dan minuman. Resto Pagar Pelangi sering *dibooking* sebagai tempat rapat guru, organisasi, maupun makan malam atau makan siang keluarga. Tak heran jika banyak yang berkunjung ke Resto Pagar Pelangi, karena tempatnya yang sejuk dan indah serta tidak bising cocok sekali digunakan sebagai tempat rapat ataupun *quality time* bersama keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengelola Pagar Pelangi, penghasilan dari Resto Pagar Pelangi setiap bulannya bisa lebih dari sepuluh juta.

3. Pasar Tradisional

Pasar Tradisional adalah salah satu wirausaha yang ada di Pagar Pelangi yang tidak kalah menarik dengan Resto Pagar Pelangi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, Pasar tradisional ini hanya ada di akhir pekan saja. Di Pasar Tradisional para santri menjaga stand aneka macam jajanan dan makanan tradisional yang sudah dibuat oleh masyarakat sekitar pondok pesantren yang bekerja sama dengan pondok pesantren. Santri disini hanya bertugas untuk menjualnya. Pondok pesantren sudah bekerja sama dengan masyarakat sekitar pesantren dengan system bagi hasil. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga sekitar pesantren yang terlibat, adanya kerja sama ini sangat menguntungkan meskipun hanya di akhir pekan saja tapi hasilnya lumayan untuk menambah keuangan ibu-ibu sekitar pesantren yang notabene nya tidak bekerja hanya mengurus sawah saja. Pengunjung dapat menikmati indahnya Pagar Pelangi dengan menyantap berbagai menu makanan tradisional dan juga jajanan tradisional yang sudah jarang kita temui di zaman sekarang.

4. Pembuatan Dompot

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara para santri dibekali pendidikan oleh tutor produsen dompet kemudian beberapa santri mampu untuk membuat dompet dengan bagus. Santri kemudian memasarkan hasil dompet yang mereka buat di Pagar Pelangi ketika akhir pekan.

5. Penjualan Batik.

Berkembangnya teknologi informasi menunjukkan penduduk dunia memasuki tahap masyarakat informasi. Media informasi diantaranya yaitu internet, kehadiran media komunikasi internet sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat cenderung bergantung pada keberadaan internet untuk mengakses informasi (Abdul Malik, Hatta. 2017: 305). Oleh karena itu santri di pondok pesantren ini menjual batik dengan cara mempromosikan melalui internet yaitu melalui akun media social pondok pesantren.

Santri bekerja sama dengan pengrajin batik Lasem untuk mengambil beberapa kain batik dan kemudian santri akan membantu untuk menjualnya dengan pembagian keuntungan yang sudah disepakati. Selain mempromosikan melalui internet atau media massa, santri juga menjual batik Lasem saat bazar di Pagar Pelangi.

6. Beternak Ayam dan Maggot

Santri pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah juga belajar beternak ayam dan maggot. Para santri diberi jadwal secara bergilir untuk membantu mengurus ternak seperti memberi makan dan minum. Hasil ternak ayam ini selain di jual berupa ayamnya juga dipakai untuk kebutuhan Resto Pagar Pelangi. Berbeda dengan kewirausahaan lain yang berada disekitar lingkungan pesantren, peternakan ayam dan maggot ini berada sedikit jauh dari lokasi pesantren dan Taman Pagar Pelangi, karena du khawatirkan kotoran dan pakan hewan ternak akan mengganggu santri dan pengunjung.

7. Belajar Alat Musik Tradisional

Kebudayaan dan agama masing-masing memiliki simbol-simbol dan nilai tersendiri. Agama adalah simbol yang melambangkan nilai ketaatan pada Tuhan sedangkan kebudayaan mengandung nilai dan simbol supaya manusia bisa mempertahankan eksistensinya. Dialog antara Islam dan budaya tidak berarti mengorbankan Islam dan menempatkan Islam kultural sebagai Islam rendah, tetapi Islam kultural harus dilihat sebagai hasil dialektika antara Islam dengan budaya lokal baik dari segi akulturasi maupun asimilasi (Faqih, A. 2014: 27). Beberapa santri belajar alat musik Jawa seperti gending, kenong, angklung oleh seorang pelatih yang dipilih oleh pondok pesantren. Setiap hari Selasa malam Rabu beberapa santri putra yang terpilih akan belajar alat-alat musik Jawa dan santri putri yang menyanyi tembang-tembang Jawa yang isinya adalah nasihat-nasihat keagamaan.

Ada beberapa pondok pesantren yang mempunyai peraturan atau prinsip yang berbeda dengan Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah ini, yaitu Pondok Pesantren Darussalam Singasari. Pondok pesantren Singasari ini tidak memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk berpartisipasi langsung dalam wirausaha untuk mengembangkan perekonomian pondok pesantren, tapi pondok pesantren membentuk pengurus atau badan usaha khusus untuk menangani wirausaha milik pondok pesantren. Hal ini seperti yang diteliti oleh Yeni Yuliani tentang "Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat" yang menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Darussalam hanya dilakukan oleh pengelola unit usaha pondok pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Objek Wisata Pagar Pelangi di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Desa Dadapan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan ekonomi pesantren melalui objek wisata pagar Pelangi di PP.Roudlotun Nasyi'in Ash'-Shiddiqiyah meliputi tiga aspek: pertama, membangun kemandirian santri PP. Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah melalui pengembangan sumber daya manusi dengan mengadakan Pendidikan dan pelatihan tentang kewirausahaan kepada santri. Dalam pembentukan kemadnirian santri pondok pesantren tidak hanya memberikan penddikan dan pelatihan saja tetapi juga menyediakan sarana dan prasarana dan memberikan kesempatan kepada santri untuk praktek berwirausaha secara langsung dan pondok pesantren memfasilitasinya berupa adanya objek wisata Pagar Pelangi. Kedua, Pengembangan objek wisata. Dengan kondisi sumber daya alam yang mempunyai potensi besar dan letaknya yang strategis makan santri harus bisa berinovasi untuk melestarikan alam sekaligus menjadikannya sebagai praktek wirausaha untuk membantu perekonomian pesantren. Ketiga, sistem pembinaan. Pengasuh pondok pesantren terlibat langsung dalam setiap proses wirausaha maupun pengembangan objek wisata dan memberi contoh langsung kepada para santrinya bukan hanya sekedar memberi perintah. Pengasuh juga senantiasa menanamkan dsar-dasar agama dan memberikan motivasi kepada para santrinya agar bis aberjuang menghadapi zaman sekarang.
2. Proses pengembangan ekonomi pesantren meliputi objek wisata Pagar Pelangi meliputi: pengembangan bidang wisata, dimana pondok pesantren memanfaatkan lahan sawah milik pondok pesantren yang dikelola dijadikan taman dan dibangun beberapa spot foto yang menarik perhatian

pengunjung. Resto pagar Pelangi yaitu tempat makan yang berada tepat disamping kolam renang yang ada di Pagar Pelangi, jadi nantinya setelah pengunjung selesai berenang bisa menikmati kuliner di Resto Pagar Pelangi sembari menikmati indahnya alam di saung-saung yang terbuat dari bambu dan atap daun. Kemudian ada pasar tradisional, pasar tradisional ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan di Pagar Pelangi, yaitu stand bazar hasil kerajinan santri dan stand makanan dan cemilan tradisional khas desa Dadapan yang dibuat warga sekitar pondok pesantren karena pondok juga bekerja sama dengan masyarakat sekitar. Pembuatan dompet, penjualan batik, peternakan ayam, peternakan magot, dan belajar kesenian musik Jawa.

B. Saran

Dari pemaparan data dan temuan penelitian tentang pengembangan ekonomi pesantren melalui objek wisata pagar Pelangi, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan melihat perkembangan zaman saat ini dan kebutuhan akan kewirausahaan zaman sekarang, terutama wirausahawan santri diharapkan tidak hanya berperan dalam skala kecil, tetapi juga dapat memainkan peran di skala besar.
2. Untuk menjawab tantangan perkembangan zaman yang semakin canggih, pihak pesantren hendaknya terus mengembangkan sumber daya manusia yang ada di pesantren melalui kegiatan kewirausahaan santri dan membangun kerja sama dengan stakeholder yang ada seperti pemerintah agama, pemerintah desa, kementerian dinas UMKM, masyarakat dan alumni santri.
3. Untuk meningkatkan kreativitas ide dan gagasan santri, pengurus pesantren diharapkan untuk lebih memperhatikan kebutuhan masyarakat yang sesuai saat ini sehingga tidak ketinggalan zaman.
4. Bagi pemerintah hendaknya hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai masukan dan bahan untuk merumuskan strategi pengembangan ekonomi pesantren yang berbasis entrepreneurship. Kemudian membuat kebijakan yang

sifatnya mendukung terhadap upaya membangun kemandirian pesantren melalui kegiatan kewirausahaan.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. Yang telah menganugerahkan nikmat iman serta Kesehatan segala keterbatasan penulis, skripsi ini dapat diselesaikan dengan usaha yang maksimal. Baik dari segi isi maupun penulisan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber dari buku, jurnal, skripsi, Peraturan Pemerintah dan Undang-undang

- Abdul Malik, H. 2017. *Problematika Dakwah Dalam Ledakan Informasi*. Jurnal Ilmu Dakwah. Jurnal Ilmu Dakwah 37 (2): 305
- Afifuddin. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ardianti, S. 2017. “Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Medewi, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana Tahun 2012-2015.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9(1):198. doi: 10.23887/jjpe.v9i1.20005.
- Arifin, J. 2015. “Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata. Oleh : Johar Arifin.” 4(2):147–66.
- Arsyat, L. 2016. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- BUMN. 2019. “Undang-Undang UU Nomor 10 Tahun 2019 Tanggal 01 Agustus 2019.” *Jdih.Bumn*. Retrieved November 1, 2022 ([https://jdih.bumn.go.id/lihat/UU Nomor 10 Tahun 2019](https://jdih.bumn.go.id/lihat/UU%20Nomor%2010%20Tahun%202019)).
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Quran Terjemahan*. Bandung: CV. Darus Sunnah.
- Diharto, and Awan, K. 2013. *Permainan Bisnis Terpadu Tematik Untuk Pelatih Kewirausahaan (Berwirausaha Mengolah Sampah Menjadi Rejeki Tambahan)*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Edi, S. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Rekan Aditama.
- Effendy, O. U. 2017. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Faqih, A. 2014. Pergumulan Islam dan Budaya Jawa di Lereng Gunung Merbabu Perspektif Dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah*. 34 (1): 27
- Hamid, N. 2020. *Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat*. Equilibrium: Jurnal Pendidikan. VIII: 232
- Harahap, I. 2017. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Hermanita. 2013. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: idea press.
- Huda, Nur. Hamid, N. and Misbah, M. K. 2020. “Konsep Wasathiyah M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Hermeneutika HAns-Georg Gadamer).” *International Journal Ihya' Ulum Al-Din* 22:230.

- Irawan, M. 2022. "Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Pada Pondok Pesantren Modern Al Muttaqien Balikpapan." 2(1):37–51.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. n.d. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)." *KBBI*. Retrieved November 1, 2022 (<https://kbbi.web.id/perkembangan>).
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniati, and Edy, D. 2015. *Kewirausahaan Industri*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Luthfiyah, F. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.
- Mardikanto, T. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial)*. Bandung: Alfabeta.
- Melawat, and Saleh, M. 2019. *Kewirausahaan Pendidikan*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama.
- Moloeng, L. J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mubyarto. 2000. *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Mukhyi, M. A. 2004. *Dimensi Manajemen Strategi*. Yogyakarta.
- Murtadho, Ali. 2014. Arah Pengembangan Kajian Ekonomi Islam Berbasis Kesatuan Ilmu Pengetahuan Di IAIN Walisongo. *Conomica*. V (1): 27
- Nawawi, I. 2009. *Ekonomi Islam*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.
- Peter, J. P. and Jerry C. O. 2013. *Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purnomo, and Nadi. 2019. *Kiai Dan Transformasi Sosial Dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Putong, I. 2010. *Ekonomi Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Raziqiin, Khairur dan Telisa Aulia Falian, and Telisa Aulia Falian. 2018. "Analisis Dampak Kepemilikan Surat Berharga Oleh Bpd Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah." *Majalah Ilmiah Bijak* 14(1):32–47. doi: 10.31334/bijak.v14i1.58.
- Saleh, Sirajuddin, S. Pd, M. Pd, Dkk Helaluddin, Jozef Raco, Salim & Syahrums, Hardani dkk Ahyar, and Dkk Helaluddin. 2019. "Metodologi Penelitian Kualitatif.Pdf." (March):11–11.
- Saroni, M. 2012. *Mendidik Dan, Melatih Entrepreneur Muda (Membuka*

- Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan Bagi Anak*). Jogjakarta: Ae-Ruzz Media.
- Singarimbun, Masri, and Effendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Spillane, J. J. 1991. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah Dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiarso, Sugiarso, Agus Riyadi, and Rusmadi Rusmadi. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) Untuk Konservasi Dan Wirausaha Agribisnis Di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 17(2):343. doi: 10.21580/dms.2017.172.2433.
- Sulisno, Sarwadi, and Sari, D. M. 2019. *Manajemen Pengembangan Softskill Entrepreneurship Santri*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Suryadana, M. Liga, and Octavia, V. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, Nur. 2005. *Penguatan Kelembagaan Ekonomi Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: pustaka pesantren.
- Taufiqurokman. 2016. *Manajemen Strategik*.
- Tjahjono, Heri. 2010. "Analisis Potensi Dan Masalah Pariwisata Di Kelurahan Kandri." *Forum Ilmu Sosial* 37(2):160–71.
- Trirahma, Bintang. 2022. *Strategi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto*. Purwokerto.
- Priyadi, U. 2016. *Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Winardi, J. 2017. *Entrepreneur Dan Entrepreneurship*. Depok: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Yoeti, O. A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yuniarti, G. A. and Purnamawati, G. A. 2020. *Sumber Daya Dan Aktivitas Ekonomi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yunus, E. 2016. "Manajemen Strategis." *Penerbit Andi* 25.

2. Sumber hasil wawancara dan dokumentasi

- Abadi, M. (Dadapan, 25 Agustus 2022). Wawancara Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah.
- Abadi, M. (Dadapan, 30 Agustus 2022). Wawancara Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah.
- Abadi, M. (Dadapan, 20 November 2022). Wawancara Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah.
- Abadi, M. (Dadapan, 25 November 2022). Wawancara Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah.
- Abadi, M. (Dadapan, 27 November 2022). Wawancara Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah.
- Abadi, M. (Dadapan, 28 November 2022). Wawancara Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah.
- Hidayat, Nur. (Dadapan, 20 November 2022). Wawancara Kepada Ketua Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah.
- Hidayat, Nur. (Dadapan, 20 November 2022). Wawancara Kepada Ketua Pengelola Wisata Pagar Pelangi.
- Khunsa. (Dadapan, 20 November 2022). Wawancara Kepada Warga sekitar Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah.
- Santri. (Dadapan, 20 November 2022). Wawancara Kepada santri Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah.
- Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah. (2022). *Data Profil Pendidik tahun 2022*.
- Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah. (2022). *Data Struktur Organisasi Pondok Pesantren tahun 2022*.
- Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah. (2022). *Data santri Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah tahun 2022*.
- Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah. (2022). *Data umur santri Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah tahun 2022*.
- Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah. (2022). *Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah tahun 2022*.
- Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah. (2022). *Data sarana dan prasarana Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah tahun 2022*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian



Pintu masuk Pondok Putra dan putri Pesantren Roudlotun Nasyi'in
Ash-Shiddiqiyah



Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren



Wawancara dengan ketua pondok dan ketua pagar pelangi



Wawancara dengan santri dan masyarakat sekitar yang ikut berjualan di Pagar Pelangi



Stand jualan santri di Pagar Pelangi



Lampiran 2. Draft Wawancara

a. Pertanyaan diajukan kepada Pengasuh PP. Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah sekaligus pendiri Wisata Pagar Pelangi

1. Apa latar belakang berdirinya Wisata Pagar Pelangi?
2. Tahun berapa Wisata Pagar Pelangi berdiri?
3. Apa visi dan misi Wisata Pagar Pelangi?
4. Bagaimana konsep pengembangan ekonomi pesantren di PP. Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah?
5. Bagaimana strategi pengembangan ekonomi pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash Shiddiqiyah?
6. Bagaimana proses pengembangan ekonomi pesantren melalui objek wisata pagar Pelangi?
7. Apakah ada bantuan dari pihak lain dalam mengembangka ekonomi pesantren?
8. Bagaimana peran pemerintah setempat dalam pengembangan ekonomi pesantren?

b. Pertanyaan kepada ketua pengelola Wisata Pagar Pelangi

1. Apa saja yang dilakukan pengurus wisata Pagar Pelangi dalam mengembangkan ekonomi pesantren?

2. Bagaimana proses Pagar Pelangi dalam mengembangkan ekonomi pesantren?
3. Apakah wisata Pagar Pelangi sangat berperan dalam ekonomi pesantren?
4. Adakah kendala dalam mengembangkan ekonomi pesantren melalui wisata Pagar Pelangi?
5. Apakah ada bentuk kerjasama dengan masyarakat?
6. Apa pengaruh yang dirasakan pondok pesantren setelah adanya wisata Pagar Pelangi?

c. Pertanyaan kepada ketua pondok pesantren

1. Siapa saja guru yang mengajar di Pondok Pesantren?
2. Apakah semua guru berdomisili di pesantren atau sekitar pesantren?
3. Apa saja aktivitas santri sehari-hari?
4. Apa saja sarana dan prasarana di pondok pesantren?
5. Bagaimana cara santri membagi waktu antara berjualan di Pagar Pelangi dengan belajar di Pondok?

d. Pertanyaan kepada santri PP. Roudlotun Nashi'in Ash-Shiddiqiyah

1. Apa saja skill yang diajarkan kepada santri untuk mengembangkan ekonomi pesantren?
2. Apa pengaruh yang dirasakan para santri dengan adanya wisata Pagar Pelangi?
3. Apakah semua santri terlibat langsung dalam proses pengembangan ekonomi pesantren melalui wisata Pagar Pelangi?

e. Pertanyaan kepada masyarakat sekitar lingkungan pesantren yang berpartisipasi di Pagar Pelangi

1. Apakah pesantren melibatkan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui wisata Pagar Pelangi?
2. Apa peran dan manfaat wisata Pagar Pelangi bagi masyarakat sekitar pesantren?
3. Apa saja pengaruh yang dirasakan masyarakat dengan adanya wisata Pagar Pelangi?
4. Apakah dengan adanya wisatawan yang berkunjung berpengaruh pada pendapatan masyarakat?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama : Nihayatul Umniya
- Tempat/Tanggal Lahir : Rembang, 22 September 2001
- NIM : 1901046042
- Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Status Perkawinan : Belum Kawin
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Kewarganegaraan : WNI
- Alamat : Dk. Gagaan Desa Menoro, RT 01/ RW 03,
Kec. Sedan, Kab. Rembang
- Nama Ayah : Yasin
- Nama Ibu : Siti Mardliyah
- Riwayat Pendidikan
1. Pendidikan Formal
 - a. RA Al Manar
 - b. MI Al Manar
 - c. MTs Al Manar
 - d. MA Al Manar
 2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyyah Al Manar
 - b. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen, Semarang
 3. Riwayat Organisasi
 - a. Ketua Osis MTs Al Manar Sedan
 - b. Wakil Ketua Osis MA AL Manar Sedan
 - c. Wakil Ketua Forum Anak Desa Menoro
 - d. Ketua Pimpinan Anak Cabang IPPNU Kecamatan Sedan